

**PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SDN KARANGBESUKI 4 KOTA MALANG**

TESIS



Oleh :

**M. Al Amin
NIM: 17770044**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SDN KARANGBESUKI 4 KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.PdI)

Diajukan oleh :

M. Al Amin
NIM: 17770044



Dosen Pembimbing I:

Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag
NIP.196811242000031001

Dosen Pembimbing II:

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP.197310022000031002

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

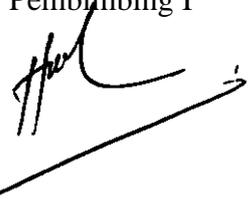
2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Al Amin
NIM : 17770044
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Pembelajaran Online Dan Motivasi Belajar
Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata
Pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul
sebagaimana diatas disetujui untuk di ajukan ke sidang ujian tesis

Pembimbing I

9/21/05


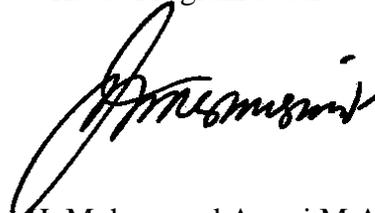
Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag.
NIP. 196811242000031001

Pembimbing II



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 197310022000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



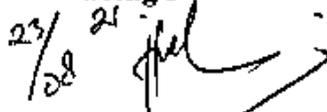
Dr. H. Mohammad Asrori M.Ag
NIP. 196910202000031001

Halaman Pengesahan

Tesis dengan judul Pengaruh Pembelajaran Online Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang Malang ini telah di uji pada:

Batu, 10 Mei 2021

Pembimbing I



Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag.
NIP. 196811242000031001

Pembimbing II



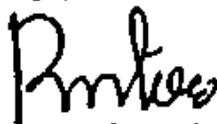
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 197310022000031002

Penguji I



Dr. H. Ahmad fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Penguji II



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 1970081320121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. M. Mohammad Asrori M.Ag.
NIP. 196910202000031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa TESIS dengan judul :

Pengaruh Pembelajaran Online Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali disebutkan referensinya secara benar. jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikat atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.



Malang, 23 Agustus 2021

Mohammad Al-Amin
NIM: 17770044

Motto

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينَةٌ لِأَهْلِهِ # وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمُحَامِدِ

Artinya: *Belajarlah, karena ilmu dapat menjadi perhiasan, menjadi kehormatan dan menjadi tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji bagi orang yang memilikinya.*¹

¹ . Sa'ad Bin Salim Syaikh : Surabaya , عُدَّةُ الْمُتَّقِينَ ، الأمانة ، Nadhom, Kitab

Halaman Persembahan

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Tesis ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:

Bapak dan Ibuku (H. Ilham dan Hj. Ismania)

serta Seluruh Keluargaku

yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang

selalu mengingatkanku dalam segala hal

yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta

pengorbanannya selama ini dan spiritual sehingga saya mampu menatap

dan menyongsong masa depan.

Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga

membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.

Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta

membantu dalam penyelesaian Tesis ini, terima kasih atas semuanya

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT., Penguasa langit, bumi dan segala yang berada diantara keduanya dan dengan rahmat-Nya mencurahkan anugerah yang luar biasa bagi hamba-hambanya yang lemah. Tuhan yang menciptakan keseimbangan dan keselarasan alam melalui sistem dan mekanisme yang rapi. Hanya kepada-Nyalah peneliti sembahkan segala puji atas limpahan rahmat serta bimbingan-Nya dengan setulus jiwa. Anugrah-Nya berupa nikmat kekuatan, baik fisik-materi maupun mental-intelektual yang mengantarkan peneliti menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Online Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang" dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa ilmu Allah SWT. serta membimbing manusia ke arah peradaban yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa'uhum li al-nass*).

Selanjutnya, peneliti ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua (Ayahanda H. Ilham dan Ibunda Hj. Ismania) yang senantiasa merestui dan meridhoi setiap langkah kaki peneliti dengan untaian do'a. Saudara-saudara tercinta yang senantiasa memberikan motivasi untuk dapat bertahan sampai masa studi ini selesai. Kebahagiaan dan kesuksesan semoga selalu menyertai mereka atas kebaikannya selama ini.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza“ khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Zainuddin, MA. dan para wakil Rektor. atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Wahidinmurni, M.Pd atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.Ag. atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag atas bimbingan, saran kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Miftahul Huda M.Ag atas bimbingan, saran kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Semus staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memeberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas SDN Karangbesuki 4 Kota Malang, khususnya kepala sekolah Ibu Endang Sri Harini S.Pd, waka kurikulum, Indriana Kusumadewi S.Pd,

dan kepala TU serta semua pendidik dan pembina khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

9. Kawan-kawan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017. Kalian semua adalah *suplyer* ide untuk memformulasikan catatan dalam penyelesaian penyusunan tesis ini dan juga menjadi teman diskusi selama menempuh studi. Terima kasih atas do'a, dorongan dan bantuannya hingga tesis ini selesai.
10. Semoga amal perbuatan kita bernilai ibadah dan diterima disisi Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat bagi siapapun yang ingin mengambil manfaat darinya. Permohonan maaf peneliti haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amiin.

Batu.... 2021

Penulis,

Muhammad Al Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi

Bab I : Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian	13
F. Devinisi Oprasional	14

Bab II : Kajian Pustaka

A. Landasan Teori Tentang Pembelajaran Online	16
1. Pengertian Pembelajaran Online	16
2. Langkah-langkah Pembelajaran Online di Tengah Pandemi	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online	19
4. Pengertian E-learning.....	20
a. Aspek Pembelajaran E-learning dalam Perencanaan.....	21
b. Tujuan Pembelajaran Online.....	21
c. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh.....	23
B. Landasan Teori Tentang Motivasi Belajar	27
1. Pengertian Motivasi Belajar	27
2. Indikator Motivasi Belajar	30
3. Tujuan, Fungsi, Macam dan Bentuk Motivasi Belajar	31

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	41
5. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar	47
C. Landasan Teori Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	48
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	48
2. Kriteria Prestasi Belajar	49
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	50
D. Pendidikan Agama Islam	52
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	52
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	53
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	55
E. Kerangka Berfikir.....	56

Bab III : Metode Penelitian

A. Desain Penelitian.....	59
B. Variabel Penelitian	60
C. Populasi Dan Sampel	61
D. Pengumpulan Data	63
E. Instrumen Penelitian.....	64
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	67
G. Analisis Data	68

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Profil Lembaga	70
B. Hasil Uji Analisis	72
1. Hasil Uji Validitas.....	72
a) Hasil Uji Validitas Pembelajaran Online.....	73
b) Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar.....	74
2. Hasil Uji Reliabilitas	76
3. Deskripsi Kategori Data.....	77
C. Pengujian Hipotesis	82
D. Hasil Wawancara Dengan Guru PAI	84
E. Pembahasan Analisis Data	87
1. Tingkat Pembelajaran Online Peserta Didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang	87

2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang	91
3. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang	93
4. Pengaruh Pembelajaran Online Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Malang	95
Bab V : Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Penelitian	63
Tabel 3.2. Angket Motivasi.....	65
Tabel 3.3. Angket Prestasi Belajar	65
Tabel 3.4. Angket Pembelajaran Online	66
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Skala Pembelajaran Online	73
Tabel 4.2. Blueprint Pembelajaran Online	74
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar	75
Tabel 4.4. Blueprint Motivasi Belajar	75
Tabel 4.5. Reliabilitas Skala Pembelajaran Online	76
Tabel 4.6. Reliabilitas Skala Motivasi Belajar	77
Tabel 4.7. Norma Kategori.....	78
Tabel 4.8. Kategorisasi Tingkat Pembelajaran Online.....	78
Tabel 4.9. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar	79
Tabel 4.10. Kategorisasi Tingkat Prestasi Belajar	81
Tabel 4.11. Hasil uji koefisien regresi simultan (uji F).....	82
Tabel 4.12. Hasil Koefisien Determinasi	83

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Kategorisasi Tingkat Pembelajaran Online Kelas 4, 5 dan 6.....	79
Diagram 4.2. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Kelas 4, 5 dan 6.....	80
Diagram 4.3. Kategorisasi Tingkat Prestasi Belajar Kelas 4, 5 dan 6.....	81

ABSTRAK

M. Al Amin, 2021. *Pengaruh Pembelajaran Online Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.*

Pembelajaran *Online* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik yang mendukung pengembangan kegiatan belajar mengajar dengan media internet atau media jaringan computer lain. Motivasi merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam mempelajari pembelajaran yang ada di sekolah dan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa ketika selesai dalam proses belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang mana di masa pandemi ini proses belajar mengajar tetap ada, sehingga guru, peserta didik dan orang tua pasti menginginkan pendidikan anaknya baik, sehingga antara guru dan orang tua memperhatikan dan mengoptimalkan untuk pendidikan peserta didik. Adanya kebutuhan ini maka manusia terdorong untuk memenuhinya. Dorongan ini yang disebut dengan motivasi. Dalam hal ini, tentu peranan motivasi sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh antara pengaruh pembelajaran online dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Malang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Online dan Motivasi Belajar dan variabel terikat adalah Prestasi Belajar peserta didik.

Populasi dan sampel pada penelitian ini di ambil dari peserta didik yang ada di SDN Karangbesuki 4 Malang yang berjumlah 158 peserta didik dengan sampel 78 peserta didik menggunakan *random sampling*. Metode analisis datanya menggunakan analisis *Analisis Regresi Berganda* dengan angket sebagai metode pengambilan data utama, dokumentasi sebagai alat pendukung. *Product moment* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara Pembelajaran *Online* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran *online* peserta didik berada pada kategori sedang yaitu 74%, tingkat motivasi belajar peserta didik berada di kategori sedang, yaitu 70%, dan tingkat prestasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang, yaitu 68%. Dan tidak adanya hubungan antara pengaruh pembelajaran *online* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN Karangbesuki 4 Malang. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien regresi 378 dan didapat nilai signifikansi sebesar 0,687. Angka ini berada menunjukkan katagori pada statistik uji signifikansi lebih besar dari pada 0,05.

Kata Kunci: *Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

M. Al Amin, 2021. *The Effect of Online Learning and Learning Motivation on Students' Learning Achievement in Islamic Religious Education Subjects at SDN Karangbesuki 4 Malang City.*

Online Learning is an educational system that uses electronic applications that support the development of teaching and learning activities using the internet or other computer network media. Motivation is one of the main keys to facilitate and excite students in studying the existing learning at school and learning achievement is the result achieved by students when finished in the learning process.

This research is motivated by a phenomenon in which in this pandemic the teaching and learning process still exists, so that teachers, students and parents want their children's education to be good, so that they pay attention and optimize for their children's education. With this need, humans are compelled to fulfill it. This encouragement is called motivation. In this case, of course, the role of motivation is very important. How do teachers make efforts to be able to grow and provide motivation so that students do learning activities well.

The purpose of this study was to determine whether there was any influence between the effect of online learning and learning motivation on student achievement in Islamic education subjects at SDN Karangbesuki 4 Malang. This research is included in quantitative research. The independent variable in this study is Online Learning and Learning Motivation and the dependent variable is the learning achievement of students.

The population and sample in this study were taken from students at SDN Karangbesuki 4 Malang, totaling 158 students with a sample of 78 students using random sampling. The data analysis method uses Multiple Regression Analysis with a questionnaire as the main data collection method, documentation as a supporting tool. Product moment is used to determine the relationship between Online Learning and Learning Motivation on Student Learning Achievement.

The results of this analysis indicate that the level of online learning of students is in the medium category, namely 74%, the level of learning motivation of students is in the medium category, namely 70%, and the learning achievement level of students is in the medium category, namely 68%. And there is no relationship between the effect of online learning and learning motivation on student achievement at SDN Karangbesuki 4 Malang. This is evidenced by the regression coefficient of 378 and a significance value of 0.687 is obtained. This figure shows the category in the test statistic of significance greater than 0.05.

Keywords: Online Learning, Learning Motivation, Learning Achievement

محمد الأمين ، ٢٠٢١. تأثير التعلم عبر الإنترنت ودافع التعلم على التحصيل الدراسي SDN Karangbesuki 4 Malang City للطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية في

التعلم عبر الإنترنت هو نظام تعليمي يستخدم التطبيقات الإلكترونية التي تدعم تطوير أنشطة التدريس والتعلم باستخدام الإنترنت أو وسائط شبكات الكمبيوتر الأخرى. التحفيز هو أحد المفاتيح الرئيسية لتسهيل وإثارة الطلاب في دراسة التعلم الحالي في المدرسة والتحصيل التعليمي هو النتيجة التي يحققها الطلاب عند الانتهاء من عملية التعلم

هذا البحث مدفوع بظاهرة حيث لا تزال عملية التعليم والتعلم قائمة في هذا الوباء ، بحيث يرغب المعلمون والطلاب وأولياء الأمور في أن يكون تعليم أطفالهم جيداً ، بحيث ينتبهون ويحسنون تعليم أطفالهم. مع هذه الحاجة ، يضطر البشر إلى تليتها. هذا التشجيع يسمى الدافع. في هذه الحالة ، بالطبع ، دور التحفيز مهم جداً. كيف يبذل المعلمون جهوداً ليكونوا قادرين على النمو وتوفير الحافز حتى يقوم الطلاب بأنشطة التعلم بشكل جيد

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان هناك أي تأثير بين تأثير التعلم عبر SDN الإنترنت ودافع التعلم على تحصيل الطلاب في مواد التربية الإسلامية في Karangbesuki 4 Malang. تم تضمين هذا البحث في البحث الكمي. المتغير المستقل في هذه الدراسة هو التعلم عبر الإنترنت وتحفيز التعلم والمتغير التابع هو التحصيل التعليمي للطلاب

SDN Karangbesuki 4 Malang تم أخذ السكان والعينة في هذه الدراسة من طلاب بإجمالي ١٥٨ طالباً مع عينة من ٧٨ طالباً باستخدام عينات عشوائية. تستخدم طريقة تحليل البيانات تحليل الانحدار المتعدد مع استبيان كطريقة رئيسية لجمع البيانات ، والتوثيق كأداة داعمة. يتم استخدام لحظة المنتج لتحديد العلاقة بين التعلم عبر الإنترنت وتحفيز التعلم على التحصيل التعليمي للطلاب

تشير نتائج هذا التحليل إلى أن مستوى تعلم الطلاب عبر الإنترنت يقع في الفئة المتوسطة ، أي ٧٤٪ ، ومستوى تحفيز التعلم لدى الطلاب في الفئة المتوسطة ، أي ٧٠٪ ، ومستوى التحصيل التعليمي لدى الطلاب في الفئة المتوسطة. الفئة المتوسطة وهي ٦٨٪. ولا توجد SDN علاقة بين تأثير التعلم عبر الإنترنت ودافع التعلم على تحصيل الطلاب في Karangbesuki 4 Malang. يتضح هذا من خلال معامل الانحدار ٣٧٨ وتم الحصول على قيمة معنوية ٠,٦٨٧. يوضح هذا الشكل الفئة في إحصاء الاختبار ذات الأهمية الأكبر من ٠,٠٥.

الكلمات الرئيسية: التعلم عبر الإنترنت ، التحفيز التعليمي ، التحصيل الدراسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah berusaha untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam, namun hasilnya belum seperti yang diharapkan. Hasil-hasil belajar yang diperlihatkan siswa dalam berbagai kesempatan menunjukkan hal itu. Rata-rata nilai akhir untuk Pendidikan Agama Islam sejak beberapa tahun yang lalu sebelum tahun pelajaran 2017/2018 rendah. Dan sampai saat ini siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong mata pelajaran yang sulit.

Pendidikan Agama Islam berarti “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹ Artinya bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti yang dikemukakan oleh H.M Arifin. “untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.²

¹ Muhammad Siddik. *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2002), hlm.3

² Arifin, HM. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), hlm.15

Penyebab prestasi Pendidikan Agama Islam rendah yang pertama dan terutama adalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya masih bersifat menjejalkan pengetahuan ke pikiran anak.

Guru-guru cenderung memindahkan pengetahuan yang dia miliki ke pikiran anak dengan bermacam-macam cara : (1) memberi tahu (2) mengajari (3) melatih seperti men-drill untuk menyelesaikan soal (4) menanyakan fakta-fakta (5) mementingkan hasil dari pada proses (6) memuji anak kalau dia bisa menjawab dengan betul dan memarahi dengan berbagai cara kalau dia menjawab salah (7) mengajarkan materi secara urut halaman per halaman tanpa membahas keterkaitan antara konsep-konsep atau masalah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangbesuki 4 sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, namun pelaksanaannya belum berjalan seperti yang diharapkan. Penyebabnya karena belum adanya pedoman pembelajaran kooperatif dengan metode dan penilaian yang baku, sehingga dalam pelaksanaan guru masih mencoba-coba menerapkan pembelajaran kooperatif dengan “caranya sendiri”.

Apalagi sekarang pembelajarannya menggunakan pembelajaran jarak jauh (*Online*) sehingga menyulitkan guru agama menerapkan pembelajaran agama kepada peserta didik SDN Karangbesuki 4, kalau kita lihat bahwa pembelajaran yang bersifat konfesional/tatap muka saja, memberikan materi kepada anak didik bersifat sulit, apalagi memberikan materi agama kepada

anak didik menggunakan pembelajaran *Online*³. Dikarnakan ada pembelajaran agama yang harus di kasih contoh, tidak dengan menggunakan teori saja harus dengan praktek.

Disamping faktor-faktor diatas, penyebab rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam juga dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor internal meliputi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi. kemampuan awal, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, sekolah, cara guru mengajar (metode pembelajaran), lingkungan masyarakat, dan sebagainya

Hasil diagnosis penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan pengamatan di kelas pada siswa-siswa kelas SDN Karangbesuki 4, nampak bahwa sebagian besar motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, suasana belajar di kelas kurang menyenangkan, walaupun sudah diterapkan belajar kelompok namun sifatnya masih tradisional dimana guru sering membiarkan siswa yang mendominasi kelompok.

Bertitik tolak dari beberapa pandangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidaklah terbentuk begitu saja, tetapi merupakan hasil interaksi di antara bebarapa faktor dalam diri siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian adalah motivasi belajar siswa. Jadi penelitian ini akan mengkaji hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

³ Wawancara dengan guru agama SDN Karangbesuki 4 Kota malang

Crak berpendapat bahwa prestasi belajar siswa di sekolah sekitar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dan sekitar 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴ Hal ini memberikan pemahaman kepada kita semua bahwa ternyata kemampuan siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri. Sementara itu aspek lingkungan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar pula misalnya sosial budaya, ekonomi, sarana dan prasarana sekolah, keamanan dan politik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi dan lingkungan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Motivasi memiliki beberapa fungsi, sebagai mana yang dikatakan oleh Sadirman ada 3 fungsi diantaranya, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai, dengan demikian motivasi dapat memperjelas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yaitu perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵

⁴ Crak, R. E. Johson, Lin, Sloat, Allin K. (eds), *Cristian Education, Foundation for the Future*, (Chicago: Moody Press, 1991), h. 175.

⁵ Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, (Ed. I Cet. 9 Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada 2001), h. 83.

Pandangan ini senada dengan pernyataan McDonald yang dikutip oleh Dr. Oemari Hamalik, bahwa motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶ Merujuk pada uraian yang ada, terlihat bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang signifikan terhadap belajar siswa. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar siswa tinggi jika motivasi belajarnya juga tinggi.

Sebab sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti maka fakta empiris yang diperoleh sebagai berikut: **Pertama** rangsangan motivasi belajar mereka sangat rendah. **Kedua** motivasi orang tua belum mendukung akibatnya motivasi belajar siswa belum begitu kondusif. **Ketiga** guru belum maksimal dalam memberikan rangsangan motivasi dalam mewujudkan bakat anak-anak didik mereka sehingga prestasi siswa di dalam maupun diluar belum begitu menonjol.

Disamping itu kelengkapan fasilitas belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang lengkap. Sedangkan saran-saran dari siswa antara lain; dalam belajar kelompok yang mengerjakan tugas tidak hanya satu atau dua orang saja sedangkan yang lain hanya enak-enak saja. Bila perlu dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan membuat situasi belajar Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan misalnya pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi.

⁶ Oemar Hamalik. *Psicologi Belajar Menajar*, (Cet. I Bandung; CV. Sinar Baru Algesindo, 1992), h. 173.

Motivasi merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam mempelajari pembelajaran yang ada di sekolah. Banyak siswa kurang senang belajar Pendidikan Agama Islam atau gagal belajar Pendidikan Agama Islam karena tidak ada motivasi.

Dalam hubungan motivasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran, guru harus memiliki pegangan untuk melihat dan mengerti penyebab motivasi seorang siswa berbeda-beda. Teori Maslow mengemukakan: (1) peserta didik yang lapar, sakit atau kondisi fisiknya tidak baik. (2) peserta didik lebih senang belajar dalam suasana yang menyenangkan. (3) peserta didik yang merasa disenangi, diterima oleh teman atau kelompoknya akan memiliki minat belajar yang lebih dibanding dengan peserta yang diabaikan atau dikucilkan. (4) keinginan peserta didik untuk mengetahui dan memahami sesuatu tidak selalu sama.⁷

Mengapa tidak ada motivasi karena banyak faktor, antara lain tidak tahu tujuan dan manfaatnya, sikap guru yang kurang mendukung dalam membangkitkan motivasi belajar misalnya metode pembelajaran yang inovatif, dan kondisi lingkungan yang cenderung konsumeristis sehingga tujuan belajar cenderung untuk mencapai sukses yang bersifat kebendaan nyata, tetapi lupa bahwa nilai-nilai penting dalam mendukung pencapaian sukses di bidang kerja atau hidup di masyarakat banyak ditentukan oleh pengetahuan dan pola pikir Pendidikan Agama Islam.

⁷ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 176.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah merupakan proses interaksi antara guru, siswa, kurikulum, sarana pembelajaran termasuk media pembelajaran, dan komponen lain yang berpengaruh pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah metodologi pembelajaran.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai menyatakan bahwa metodologi pembelajaran adalah suatu teknik yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa agar bahan pembelajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran.⁸ Salah satu unsur penting dalam metode pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat lebih menarik perhatian siswa, dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga bahan belajar yang diterima akan lebih jelas dan bermakna, yang akhirnya diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapai.

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Daie, hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret) berupa berbagai kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, dramatisasi, demonstrasi, karyawisata, pameran, televisi, gambar hidup, gambar diam dan rekaman

⁸ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011),7

video, lambang visual, sampai kepada lambang verbal atau abstrak berupa kata-kata.⁹

Jadi media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar guna memperoleh hasil belajar yang lebih meningkat. Mengingat pentingnya media dalam pembelajaran, maka pengelolaannya harus baik agar dapat memberi kontribusi positif terhadap tujuan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus Pendidikan Agama Islam yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya melalui materi koloid yang sangat berfungsi untuk kehidupan manusia.

Pendidikan Agama Islam juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model Pendidikan Agama Islam yang dapat berupa kalimat dan persamaan Pendidikan Agama Islam, diagram, grafik atau table.¹⁰

Kemampuan awal merupakan kemampuan yang diperlukan oleh seorang siswa untuk mencapai tujuan instruksional. Kemampuan awal yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Kemampuan awal siswa dapat berpengaruh terhadap suatu proses belajar mengajar di dalam kelas, misalnya taraf intelegensi, daya kreativitas, kadar motivasi belajar, tahap

⁹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers.2002), 10

¹⁰ Depdiknas.. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas. 2005, hal 26

perkembangan, kemampuan berbahasa, sikap terhadap tugas, kebiasaan dalam cara belajar, kecepatan belajar dan kondisi fisik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, sebagian besar siswa berpandangan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit dan menakutkan. Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam mengikuti pelajaran pasif, merasa bosan, takut, tidak mengerjakan tugas, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran maupun mengerjakan tugas secara optimal. Akhirnya siswa hanya sekedar mengerjakan agar tidak dimarahi oleh guru. Kalau hal ini dibiarkan, maka siswa semakin tidak mengerti Pendidikan Agama Islam sehingga Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa.

Kadaan ini semakin diperburuk dengan penerapan metode pembelajaran yang tidak melibatkan partisipasi siswa. Siswa kurang diperlakukan sebagai subyek belajar, namun masih lebih banyak diperlakukan sebagai obyek pengajaran. Tidak ada upaya untuk mendekatkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masalah kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tertarik untuk mempelajarinya.

Di samping itu penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarang dilakukan, padahal penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu usaha agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang dihadapi. Demikian pula dengan keterbatasan kemampuan para guru dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil Pengamatan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangbesuki 4, masih menekankan pada proses pemindahan informasi guru kepada siswa yang menggunakan media papan tulis, buku cetak, dan LKS. Peran guru masih sangat dominan.

Guru menyusun program pembelajaran, siswa tinggal menerima rancangan pembelajaran dan informasi yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media konvensional yaitu buku cetak dan papan tulis. Dalam pembelajaran belum didukung dengan media pembelajaran yang mudah dilihat dan menarik perhatian siswa.

Hal demikian menjadikan siswa bosan kurang motivasi, kelas menjadi pasif, dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurun, yang pada akhirnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam menjadi rendah. Disamping itu juga sumber daya manusia di lingkungan sekolah juga rendah sehingga kemampuan siswa juga relatif rendah sehingga juga akan mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah diatas maka penulis berkeinginan untuk meneliti yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Online Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Pembelajaran *Online* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang?
3. Bagaimana Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang?
4. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran *Online* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Pembelajaran *Online* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Pembelajaran *Online* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan gambaran tentang Pengaruh Pembelajaran *Online* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.
- b) Menambah referensi kajian penelitian lainnya di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi guru agama dalam upaya memotivasi peserta didik dalam hal prestasi belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.
- c) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran *Online* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu orang tua siswa, guru, pihak sekolah, dan peneliti. Adapun penjelasan dari manfaat-manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi guru. Dapat menjadi bahan introspeksi bagi guru selaku tenaga pendidik tentang pentingnya Pembelajaran *Online* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.
- b) Bagi sekolah. Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Pembelajaran *Online* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang, dapat dirumuskan sub bagian ruang lingkup sebagai berikut.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel penelitian, yakni: (1) satu *variabel independen* (X1) yakni *Pembelajaran Online* dan (X2) yakni *Motivasi Belajar* dan (2) *variabel dependen* (Y) yakni *Prestasi Belajar*.

F. Definisi Oprasional

1. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *Online* dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, *e-Learning*. *E-learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lainnya.¹¹ Sumbernya bisa berasal dari website, internet, CD-ROM dan DVD. Sehingga dalam proses belajar dibutuhkan perencanaan Pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran *Online*. Lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.¹²

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹³

Dengan indikator menurut Sardiman motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (*instrinsik*) adalah sebagai berikut:¹⁴ (a) Tekun

¹¹ Darin. E.Hartley, *Selling E-Learning, American Society for Training and Development*. 2001) hal 117

¹² Sisco, Ashley. *Nations First for e-learning of effectiveness the Optimizing*. (Ottawa: The ConferenceBoard of Canada. 2010). Hal 25

¹³ Agustin Wardiyati, *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Skripsi, fak. PAI., UIN Jakarta, 2006), hal. 12

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hal. 81

menghadapi tugas (b) Ulet menghadapi kesulitan (c) Menunjukkan minat (d) Lebih senang bekerja mandiri.

Adapun menurut Santrock motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa (*ekstrinsik*) adalah yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.¹⁵

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁶

Prestasi belajar adalah puncak dari hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar.

¹⁵ John W. Santrock. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. (Jakarta: PT. Erlangga, 2007) hal 96

¹⁶ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006) hal 297

BAB II

Kajian Pustaka

A. Definisi Pembelajar *Online*

1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *Online* merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran *Online* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran ini siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalu *whatsapp group*.

Pembelajaran *Online* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan system elektronik atau computer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan adanya wabah pandemi covid-19. Literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *Online*. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.¹⁸

¹⁷ Allen, Michael. *Guide to E-learning*. Canada: John Wiley&Sons. 2013), 27

¹⁸ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. (Elektronic Journal E-Learning, 2007) Vol.5(3).1.

Menurut Ashari pembelajaran *Online* merupakan pembelajaran dengan dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsapp grup* dipandang efektif dalam kondisi darurat seperti saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan berbagai beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara *Online*. Ada yang menggunakan konsep ceramah *Online*, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten gratis dari berbagai sumber.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa *E-learning* adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia dalam menyampaikan materi. Pembelajaran *Online* dapat dipadukan dan melengkapi pembelajaran konvensional yang telah berlangsung disekolah. Untuk dapat dimanfaatkan dengan baik, *E-learning* dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa persyaratan.

Aspek Pengelolaan Pembelajaran *E-learning* yakni Perencanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan, aplikasi perencanaan pembelajaran yang berbasis *e-learning* memuat rencana, perkiraan dan

¹⁹ (pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818 diakses pada 14 Mei 2021)

gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer, baik intranet maupun internet. Lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.²⁰

E-learning dalam pelaksanaannya menggunakan pemanfaatan jaringan untuk dapat menyajikan framework kepada pengguna, dalam pemanfaatan Elearning juga diperlukan pemandu untuk mengarahkan cara penggunaan. Pemandu atau tutor dapat ditunjuk langsung oleh penyelenggara melalui sosialisasi dalam kelas atau menyediakan penampungan pertanyaan bagi pengguna.

Tentu saja setiap *E-learning* yang diimplementasikan harus memiliki penyelenggara dan pengelola yang bertanggung jawab atas *E-learning* tersebut. Sikap yang ditunjukkan oleh pengguna dalam hal ini adalah peserta didik harus mengarah positif yaitu menerima dan menggunakannya dengan baik. Rancangan dalam proses pembelajaran dibangun oleh guru atau gabungan antara guru dan penyelenggara *E-learning* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

E-learning yang diterapkan memerlukan pengecekan secara berkala dengan sistem evaluasi oleh pihak penyelenggara dan pengguna sehingga Elearning yang digunakan dapat berkembang semakin baik dan berdampak baik pula bagi hasil belajar siswa. Persyaratan yang diajukan dalam *E-learning* sebaiknya dilengkapi sebelum proses pembelajaran

²⁰ Sisco, Ashley. *Nations First for e-learning of effectiveness the Optimizing*. (Ottawa: The ConferenceBoard of Canada. 2010). Hal 25

Online dilaksanakan sehingga tujuan dari pembelajaran Online dapat terlaksana.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19

dengan cara:

- a. Menyiapkan aplikasi Online
- b. Menyiapkan materi
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan
- d. Siswa memahami penjelasan dari guru
- e. Guru memberikan soal atau tugas
- f. Siswa menjawab tugas dari guru

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online:

- a. Waktu belajar lebih singkat
- b. Siswa dapat menambah wawasan tentang belajar Online
- c. Menghabiskan banyak internet
- d. Siswa kurang memahami materi
- e. Tugas menumpuk

Banyak manfaat praktis yang didapatkan dari pembelajaran Online. Yaitu: (1) media dapat membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit; (2) media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu; (3) media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia; (4) media juga dapat menyajikan objek

pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.²¹

Dalam pengertian pembelajaran Online kali ini, penulis mendefinisikan dalam pembelajaran jarak jauh, dikarenakan pembelajaran bersifat tidak tatap muka (*offline*).

4. Pengertian *E-learning*

E-learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* mempunyai ciri-ciri, antara lain: 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.²²

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *E-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk

²¹ Rahadi, Aristo. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003), 18

²² Clark, R.C., & Mayer, R.E. *E-Learning and the Science of Instruction*. (San Francisco: John Wiley & Sons, Inc. 2008) hal 10

membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.²³

a. Aspek Pembelajaran *E- learning* Dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan, aplikasi perencanaan pembelajaran yang berbasis *E-learning* memuat rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer, baik intranet maupun internet. Lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

b. Tujuan Pembelajaran Online (*E- learning*)

Untuk memudahkan komunikasi, terutama penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh dengan media computer, ponsel, laptop dan internet.

1) Materi atau Bahan Ajar (*E- learning*)

Materi atau bahan ajar *E- learning* yang di gunakan harus sesuai dengan tuntutan atau acuan kurikulum, materi yang disajikan harus sesuai Kompetensi Dasar (KD) yang harus

²³ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta2009.) hal 169

dicapai peserta didik, dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, sebagai umpan balik positif yang akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Bukan berarti bahan ajar cetak tidak digunakan lagi, bahan ajar cetak seperti LKS (*Student Work Sheet*) juga lebih digunakan guna memudahkan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran *Online*.

2) Kegiatan Belajar Mengajar

Ditengah pandemik COVID-19 ini kegiatan belajar mengajar di semua tingkatan harus tetap berjalan agar semua peserta didik tetap dapat memperoleh haknya sebagai pelajar. Oleh karena itu, diperlukan adanya alternatif kegiatan belajar mengajar agar tetap dapat berjalan secara maksimal yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring ini biasanya dibantu oleh berbagai macam aplikasi seperti zoom, google meet, ataupun google classroom.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau mengukur hasil belajar, menentukan hasil untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, serta

alternatif strategi yang digunakan untuk tujuan yang telah ditentukan.²⁴

c. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh (*E-Learning*)

Kesuksesan Pembelajaran Jarak Jauh yang meninggalkan ketaatan pada jadwal seperti pada proses pembelajaran tatap muka, bukanlah merupakan suatu pilihan yang mudah baik bagi instruktur maupun peserta didik. Maka dari itu PJJ memiliki keterbatasan sekaligus kelebihan.

1. Kelebihan pembelajaran jarak jauh
 - a) Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
 - b) Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan.
 - c) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah.
 - d) Peserta didik dapat benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar-mengajar karena ia senantiasa mengacu kepada pembelajaran mandiri untuk pengembangan diri pribadi.²⁵

²⁴ Sisco, Ashley. *Nations First for e-learning of effectiveness the Optimizing*. (Ottawa: The ConferenceBoard of Canada. 2010). Hal 25

²⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994), 52

- e) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh Online tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet atau intranet.
 - f) Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.
2. Faktor-faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh:
- a) Instruktur harus semangat dan konsisten (*committed*).
 - b) Tim harus melibatkan dukungan administratif yang baik, tergantung pada jenis bahan dan metode-metode penyampaian yang dipergunakan, serta staf perancangan dan pembuatan yang baik.
 - c) Bahan-bahan pengajaran harus direncanakan dengan baik sehingga mereka dapat diuji dan selalu tersedia. Sebagian besar pekerjaan dilakukan sebelum bahanbahan tersebut diterima oleh para peserta.
 - d) Harus ada fasilitasi dan dorongan terhadap interaksi peserta baik dengan instruktur maupun dengan para peserta sendiri.
 - e) Pelatih harus tetap berkomunikasi secara rutin dengan semua peserta didik.

- f) Kemampuan untuk menggunakan setiap teknologi yang digunakan merupakan keharusan. Harus diujikan dan dijelaskan kepada para peserta sepenuhnya sehingga mereka mereka mengenali dengan baik dan merasa nyaman dengannya.
- g) Masalah-masalah komunikasi dan teknis harus diselesaikan begitu muncul.
- h) Instruktur perlu menggunakan berbagai metode interaksi dan feedback misalnya komunikasi satu per satu *conference calls*, snail-mails, e-mail, video dan komunikasi tatap muka dengan menggunakan komputer (*computer conferencing*).
- i) Para peserta dapat menyimpan buku hariannya mengenai pandangan-pandangan mereka terhadap kemajuan dan isi dari kursus tersebut dan selanjutnya mengirimkan atau menyampaikan secara berkala.
- j) Sangat penting untuk dapat melakukan kursus langsung tatap muka paling tidak satu kali, yang akan lebih baik bila dilakukan diawal dalam rangka membantu para peserta terbiasa dengan rutinitas pembelajaran jarak jauh dan untuk memberikan beberapa arahan mengenai teknik-teknik belajar.

3. Kekurangan pembelajaran jarak jauh antara lain:
- a) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
 - b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
 - c) Masalah ketepatan dan kecepatan pengiriman modul dari puast pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta di daerah sering tidak tepat Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.
 - d) Waktu, dan karenanya dapat menghambat kegiatan pembelajaran.
 - e) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
 - f) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar individual. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi

gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.

- g) Pembelajar ketika membuka internetnya tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk Online melalui internet, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.
- h) Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajaran pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.

B. Definisi Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan

motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata motif dalam bahasa Inggris adalah motive berasal dari kata “motion” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁶

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).²⁷

Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.²⁸

WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.²⁹ Menurut Vroom,

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hal. 73

²⁷ Ibid. 76

²⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English, 1991), hal. 997

²⁹ Sardiman A.M, *Op.Cit*, hal. 87

motivasi mngacu kepada proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikeendaki.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting,yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³¹ Howard L. Kingskey mengatakan bahwa learning is the process by which behavior (*in the broader sense*) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui

³⁰ Ibid., hal. 72

³¹ Peter Salim dan Yenny Salim, Op.Cit., hal. 522

praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change is performance as a result of practice*.

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³²

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2001:81) indicator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) adalah sebagai berikut.³³

- a) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab

³² Agustin Wardiyati, *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Skripsi, fak. PAI., UIN Jakarta, 2006), hal. 12

³³ Sardiman A.M. Op.Cit., hal. 81

terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

3. Tujuan, Fungsi, Macam-macam dan Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

A. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Sebagai contoh seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dipapan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri; disamping itu timbul keberanian

sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.³⁴

Dari contoh diatas dapat dikatakan bahwa, seorang siswa yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.³⁵

B. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁶

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 73

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 119

³⁶ Sardiman A.M. *Op.Cit.*, hal. 84

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.³⁷ Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁸

C. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.³⁹

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a) Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk istirahat, dorongan seksual.

³⁷ Agustin Wardiyati, Op.cit., hal.16

³⁸ Ibid

³⁹ Sardiman A.M. Op.Cit., hal. 85

b) Motif-motif yang dipelajari.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

2) Menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim

Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

a) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.

b) Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.

c) Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.⁴⁰

3) Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

⁴⁰ Ngalim Purwanto, Op.Cit., hal. 64

- a) Psychological drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.
- b) Sosial Motives adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.⁴¹
- 4) Motivasi jasmani dan rohaniah.

Ada beberapa tokoh yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmani dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya : reflex, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen. Yaitu, momen timbulnya alasan, momen memilih, momen memutuskan, dan momen terbentuknya kemauan.⁴²

D. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut sardiman bentuk-bentuk motivasi dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar,

⁴¹ Ibid., hal. 62

⁴² Sardiman A.M. Op.Cit., hal. 88

karena dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴³

Motivasi intrinsik bila tujuan interen dengan situasi belajar atau dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan sebagainya.⁴⁴

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.⁴⁵

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴⁶

⁴³ Ibid, 76

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit., hal. 115

⁴⁵ Ibid., hal. 116

⁴⁶ Sardiman A.M. Op.Cit., hal. 89

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar factor-factor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.⁴⁷

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar.⁴⁸

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah bentuk-bentuk motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit., hal. 117

⁴⁸ Ibid.

kepada anak didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cendra mata. Pemberian hadiah bisa berupa, bea siswa, buku-buku tulis, pensil, atau buku-buku bacaan lainnya.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Ego- Involment

Menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk

mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar.

e. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha di tempuh agar dapat menguasai semua bahan pelajaran sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan oleh pendidik.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik cenderung berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pada semester berikutnya.

g. Pujian

Pujian yang di ucapkan pada waktu yang tepat dapat di jadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* (alat bantu) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memaafkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian di berikan sesuai dengan hasil kerja, bukan di

buat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. pendekatan edukatif yang dimaksud disini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesaahan dan pelanggaran. minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya dihari mendatang.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik lain yang tak berhasrat untuk belajar. hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri anak didik.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. apabila tujuan tersebut dapat dicapai maka sangat berguna dan menguntungkan bagi anak didik, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.⁴⁹

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Suciati & Prasetya dalam Nursalam & Efendi beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.⁵⁰

a. Faktor Internal

1) Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuantujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit., hal. 125

⁵⁰ E-book, Motivasi Belajar, <http://eprints.uny.ac.id/8469>

intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak yang dapat diindikasikan dengan:

- a) Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
- b) kreativitas yang tinggi, berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami.
- c) berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami,
- d) berusaha teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama,
- e) berusaha menguasai seluruh mata pelajaran,
- f) beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting

2) Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau inteligensi. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi.

3) Kondisi Peserta Didik

Kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi secara fisiologis dan psikologis. Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk sehingga seseorang untuk dapat belajar dengan baik harus mengusahakan badannya tetap terjaga dengan cara istirahat, tidur, makan seimbang, olahraga secara teratur, rekreasi dan ibadah yang teratur.

b) Panca Indra

Panca indra yang berfungsi dengan baik terutama penglihatan dan pendengaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang.

Keadaan Psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi suatu kecakapan yang nyata. Bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik apabila sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena peserta didik akan senang belajar dan pasti selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

2) Inteligensi

Pada umumnya inteligensi diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan

diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Sehingga inteligensi bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Berkaitan dengan inteligensi tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ lain, karena fungsi otak sebagai organ pengendali tertinggi dari seluruh aktivitas manusia. Inteligensi merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar, karena ikut menentukan motivasi belajar.

3) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada penampilan dosen, atau lingkungan sekitarnya yang berakibat pada motivasi belajar peserta didik. Mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar seperti malas, sukar untuk diberi masukan maupun saran, dosen berusaha profesional dan memberikan yang terbaik, meyakinkan bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi diri mereka.

4) Persepsi

Persepsi tentang manfaat belajar dan cita-cita juga mempengaruhi kemauan belajar seseorang.

5) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bidang yang digelutinya tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Minat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi dan pengalaman.

6) Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Faktor Eksternal

1) Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar dapat berupa lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti dosen, administrasi dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan juga dapat menjadi pendorong peserta didik untuk belajar.

b) Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c) Lingkungan Sosial Keluarga

Hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah yang tenang, dukungan dan pengertian dari orang tua, kebiasaan- kebiasaan yang baik dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2) Lingkungan Non Sosial

a) Lingkungan Alamiah

Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang sejuk, tidak panas, suasana yang tenang akan mempengaruhi motivasi belajar.

b) Faktor Instrumental

Sarana belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar mempengaruhi kemauan peserta didik untuk belajar.

5. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford (dalam Syaiful Bahri, 2010: 169) ada empat fungsi sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁵¹

a) Menggairahkan Anak Didik

Guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek pelajaran dalam situasi belajar.

b) Memberikan Harapan Realistis

Seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Karena harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tidak disenangi oleh anak didik.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit., hal. 135

c) Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didiknya (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d) Mengarahkan perilaku anak didik

Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.⁵²

C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Di mana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. “prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.”⁵³

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 136

⁵³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 151

menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁵⁴

WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di pahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan wujud perubahan tingkah laku dan pengalaman siswa yang menyangkut pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Atau juga dapat dikatan bahwa prestasi belajar adalah imbalan atau balasan terhadap apa yang telah dikerjakan.

2. Kriteria Prestasi Belajar

Kriteria pengukuran prestasi belajar siswa merupakan tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf dimana siswa itu menguasai materi yang dipeajari. Untuk mengukur prestasi belajar maka dilakukan melalui evaluasi. “Evaluasi berfungsi untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.”⁵⁵

Setelah diukur melalui evaluasi maka hasil pengukurannya tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai yang memiliki tingkat tertentu dengan kriteria pada umumnya digunakan di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet-7, h. 35

⁵⁵ Armay Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet-1, h.58

a.	Sangat baik	: 89-100
b.	Baik	: 77-88
c.	Cukup	: 66-76
d.	Kurang	: 0-65

Prestasi belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa menjawab soal-soal yang diajukan guru setelah tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing peserta didik, akan membedakan hasil belajarnya.

Terkait dengan kriteria prestasi belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk ukuran penguasaan materi yang baik adalah berada dalam tingkatan nilai 77-88 ke atas yang berarti harus dipacu dengan menguasai nilai dengan baik dan untuk KKM bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang adalah 77 keatas dapat dikatakan baik dari jumlah penugasan materi dan penugasan sikap siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu.⁵⁶ Memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam

⁵⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.138

rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:

- 1) Aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
- 2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Lingkungan Sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.

- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar seseorang dan dapat mencegah peserta didik dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Bayak para ahli yang berbeda pendapat dalam memberikan definisi pendidikan agama Islam, namun memiliki penekanan yang sama yang intinya tentang perkembangan manusia. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.⁵⁸

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses. Proses yang dilaksanakan secara bertahap dan dalam membimbing, mengarahkan, melatih, mengembangkan, mendorong, mengasuh, mengawasi, melatih dan mempersiapkan kearah perubahan yang lebih baik.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 139

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya 2013). h.38

Pengertian lain menyatakan, “pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.⁵⁹ Pendapat lain mengemukakan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah dibutuhkan untuk peserta didik agar memiliki etika, moral sikap yang baik, saling tolong menolong kepada sesama dan lain sebagainya. Pendidikan Agama Islam mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya

⁵⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran.*, h. 9

⁶⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), cet-7, h. 21

dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang untuk itu diperlukan kerjasama berbagai jalur dan jenis pendidikan luar sekolah.

Fungsi Pendidika Agama Islam untuk sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman pengajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.⁶¹

⁶¹ *Ibid.*, h. 21

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai penyaluran, perbaikan, pencegahan dan penyesuaian.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶²

Adapun pendapat lain mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan hidup di akherat kelak.⁶³

Adapun pendapat lain pendidikan Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketrampilan tinggi, dan sekaligus beriman dan beramal saleh.⁶⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkepribadian muslim dalam segala tindakan dan senantiasa berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam dengan penuh keyakinan, keiklasan sebagai wujud pengabdian dan penyerahan dirinya yang tulus kepada Allah SWT.

⁶² *Ibid.*, h. 22

⁶³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 93

⁶⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana 2012). h. 64

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Adzariyat (51) ayat 56 berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”. (Qs. Adzariyat ayat 56).⁶⁵

Dari ayat ini maka diketahui bahwa tujuan utama manusia diciptakan adalah untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Dan untuk dapat menjalankan tugas tersebut maka perlu adanya pengetahuan tentang bagaimana sebenarnya menjadi hamba yang baik. Hal itulah yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Konseptual Penelitian

Pada dasarnya kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI di tingkat SDN maupun MI tidaklah terdapat perbedaan yang substansial dan signifikan. Hanya saja ada perbedaan dalam uraian dan ruang lingkup materi. Jika pada tingkat SDN ruang lingkungannya tidak dijabarkan secara detail, lebih bersifat global.

Hal ini tidak lain karena mata pelajaran PAI pada tingkat dasar adalah satu kesatuan mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam yang mana materinya mencakup al-Quran dan Hadits, Aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti serta Fiqih. Materi ini digabung menjadi satu yaitu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2006, h.

Sedangkan pada tingkat MI, satuan pelajaran PAI diuraikan lebih rinci karena materi-materi itu tidak lagi digabung dalam satu pelajaran, tetapi terurai secara terpisah dalam masing-masing mata pelajaran seperti; mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mata pelajaran Aqidah Akhlah, mata pelajaran Fiqih dan seterusnya. Oleh karena itu, pada tingkat MI ruang lingkup materinya lebih detail dan lebih lengkap.

Kerangka berfikir “merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁶⁶ Sedangkan pendapat lain mengemukakan “kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan dalam penelitian”.⁶⁷

Berdasarkan penyajian deskripsi teoritik dapat disusun suatu kerangka berfikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian. Kerangka berfikir disusun berdasarkan kerangka berfikir komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti. “penelitian menggunakan variabel mandiri mandiri (satu variabel) seperti halnya penelitian deskriptif, tetapi variabel tersebut berada pada populasi dan sampel yang sama tetapi pada waktu yang berbeda”.⁶⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini menggunakan satu variabel mandiri, yaitu prestasi belajar siswa-siswi di SDN

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfa Beta, 2009), hal. 60

⁶⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta : Ramayana pers dan STAIN Metro, 2008), h. 57

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.11

Karangbesuki 4 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian dibandingkan untuk diketahui perbedaannya.

Mengacu kepada kerangka berfikir di atas, maka arah penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa-siswi di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.

Paradigma diartikan “sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian”.⁶⁹ Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa paradigma penelitian merupakan cara pandang peneliti untuk menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian komparasi ini dibangun berdasarkan paradigma bahwa siswa lulusan SDN maupun MI yang didukung oleh faktor-faktor intern maupun ekstern dapat lebih menunjang pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.

⁶⁹ *Ibid.*,h. 8

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memilih teknik analisis data yang tepat.

Pada penelitian yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Online Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang*.

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷⁰ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar gejala dalam penelitian.⁷¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antara Pembelajaran *Online* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), 7

⁷¹ Bambang Praseryo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 43

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷² Dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terkait (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel ini menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷³

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁴

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

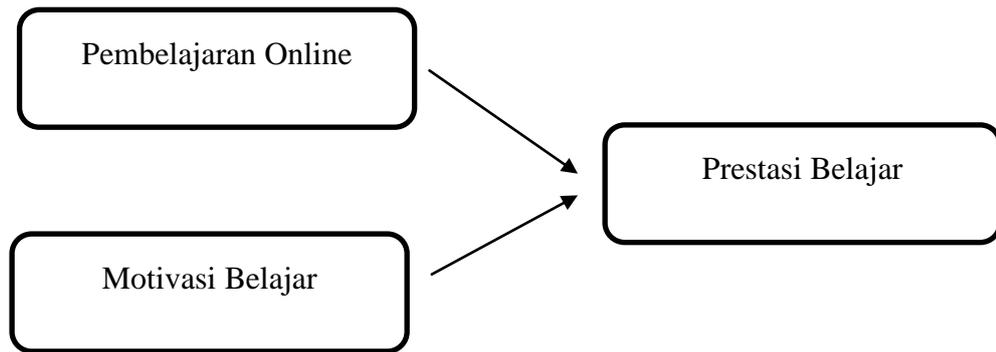
Pembagian variabel-variabel yang hendak diteliti adalah:

- a) Variabel Bebas (X_I): Pembelajaran Online
- b) Variabel Bebas (X_{II}): Motivasi Belajar
- c) Variabel Terikat (Y): Prestasi Belajar

⁷² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).116

⁷³ Bambang Praseryo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005). 67-68

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.60



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁵

Arikunto menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau sejumlah penduduk atau orang yang akan diteliti.”⁷⁶ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik SDN Karangbesuki 4, yang berjumlah 162 peserta didik, adapun yang dipilih kelas 4 sampai 6 yang berjumlah 78 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap benar-benar bisa mewakili

⁷⁵ Sugiyono, op cit, 80

⁷⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), 130

populasi.⁷⁷ Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.⁷⁸

Proportionate Stratified Random Sampling adalah bentuk sampling random populasi atau elemen populasinya dibagi dalam kelompok-kelompok yang disebut strata. Besarnya sampel sebaiknya sebanyak mungkin, karena semakin besar sampel yang diambil maka makin representatif dari populasinya dan hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan.⁷⁹ Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang representatif, maka pengambilan subjek harus seimbang dengan populasi agar dapat data yang dapat mewakili semua populasi.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, seperti yang disebutkan dalam Juliansyah Noor sebagai berikut:⁸⁰

Keterangan:

N = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = Error level (yang umum digunakan adalah 5% atau 0,05)

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas 4 sampai kelas 6 maka perhitungan jumlah sampel pada setiap kelasnya dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut

⁷⁷ *Ibid*, 134

⁷⁸ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Kencana, 2011), 152

⁷⁹ *Ibid*, 157

⁸⁰ *Ibid*, 158

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	4	27	27
2	5	23	23
3	6	28	28
Jumlah		78	78

Untuk sampel diambil dari mulai kelas 4 sampai dengan kelas 6 di karenakan siswa kelas 4 sampai kelas 6 sudah bisah menggunakan pembelajaran *Online*. sejumlah keseluruhan dari siswa SDN Karangbesuki 4 keseluruannya berjumlah 162, dengan demikian sampel berjumlah 78.

D. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi dan Wawancara, adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran yang berlangsung saat *Online*.
2. Angket yaitu instrumen pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan

memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁸¹ Di dalam angket tersebut, penulis akan membuat daftar pernyataan yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran *Online* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan angket tersebut akan diberikan kepada masing-masing peserta didik.

3. Dokumentasi, data yang diambil dari sumber laporan dalam penelitian ini diantaranya adalah profil, struktur kepemimpinan, sejarah, prestasi-prestasi akademik dan non akademik SDN Karangbesuki 4.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar adalah pengamatan langsung peneliti dilapangan. Instrument berupa angket digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran *Online* dan motivasi belajar Angket berisi tentang butir-butir soal untuk dijawab responden.

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.⁸² Penyusun instrument ini berdasarkan pada kajian teori yang telah disusun kemudian dikembangkan dalam indikaor-indikator

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 305-

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* 153

yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kisi-kisi/ instrument Angket Motivasi Belajar

Tabel 3.2 Angket Motivasi belajar

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Motivasi Belajar	Intrinsik	a. Tekun menghadapi tugas	1, 11, 15
			b. Ulet menghadapi kesulitan	3, 4, 13
			c. Menunjukkan minat	10, 12
			d. Lebih senang bekerja mandiri	2, 5, 9
		Ektrinsik	a. Imbalan	7, 14
			b. Hukuman	6, 8

2. Kisi-kisi/ instrument Angket Prestasi Belajar

Tabel 3.3 Angket prestasi belajar

No	Variabel	Indikator
1	Prestasi Belajar	Didapat dari buku rapor

3. Kisi-kisi/ instrument Angket Pembelajaran Online

Tabel 3.4 Angket Pembelajaran Online

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Pembelajaran Online	perencanaan pembelajaran yang berbasis <i>e-learning</i>	1. Tujuan	1,5,9
			2. Materi atau bahan ajar	2,6
			3. Kegiatan belajar mengajar	3,4,7
			4. Evaluasi	8,10

Setelah menentukan kisi-kisi instrument penelitian, tahap selanjutnya adalah penetapan pilihan jawaban. Pada penelitian ini, penetapan jawaban benar dan skor menggunakan skala likert yang terdiri dari alternative 5 jawaban. Nantinya responden hanya perlu memberikan *chek list*.⁸³ pada kolom yang telah disediakan dengan kriteria pada jawaban yang telah dipilih melalui skala likert sebagai berikut:

SL : Selalu : skor 5

SR : Sering : skor 4

KD : Kadang-kadang : skor 3

JR : Jarang : skor 2

TP : Tidak pernah : skor 1

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik), ...151-152*

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu uji yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁸⁴ Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{label}$ dan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{label}$ atau dengan melihat nilai sig, valid apabila $sig \leq 0,05$ dan tidak valid apabila $sig \geq 0,05$.⁸⁵

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.⁸⁶

Keterangan :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

X = Skor Tiap Butir

Y = Skor Seluruh Butir

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumencukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut baik.⁸⁷ Apabila data sesuai

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik)*, ..., 69

⁸⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs Lisrel* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 45

⁸⁶ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2013), 356

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik)*,....178

dengan kenyataan, maka beberapa kali diambil, tetap akan menunjukkan hasil yang sama. Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,06⁸⁸

Untuk mengukur reliabel instrument dapat menggunakan rumus r_{alpha} yaitu:⁸⁹

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

R₁₁ = Reliabel Instrumen

K = Banyaknya Butir Pertanyaan

= jumlah varian butir

= varian total

G. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pembelajaran *Online* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Analisis Regresi Berganda* yang digunakan untuk menentukan ketetapan prediksi dan melengkapi analisis sejauh mana variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui hubungan variabel secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) persamaan analisis regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:⁹⁰

⁸⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs Lisrel* ...45

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktik)*, .. 196

⁹⁰ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta,2013),275

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat Prestasi Belajar

A = Bilangan Konstan

X₁ = Variabel Bebas Pembelajaran Online

X₂ = Variabel Bebas Motivasi Belajar

$\beta_1 + \beta_2$ = Koefisien Regresi

μ = Eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri Karangbesuki 4 Kota Malang

Sekolah ini berdiri mulai 1976 berdasarkan Instruksi Presiden. SDN Karangbesuki 4 berlokasi di jalan Candi III F/256 Kecamatan Sukun Kota Malang. Mulai berdiri sampai sekarang banyak lulusan yang telah dihasilkan. SDN Karangbesuki 4 berdiri pertama kali termasuk dalam wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pada tahun 1990 mengikuti pemekaran wilayah Kota Malang sampai sekarang.

2. Biodata Sekolah

Nama : [SD NEGERI KARANGBESUKI 04](#)

NPSN	:	20534004
Alamat	:	Jl. Candi III F 256
Kode Pos	:	65146
Desa/Kelurahan	:	KARANGBESUKI
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Sukun
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kota Malang
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	:	SD

3. VISI SD Negeri Karangbesuki 04

Menjadikan Sekolah sebagai tempat peserta didik menimba Ilmu Pengetahuan, berbudi pekerti luhur, unggul dalam Imtaq, Iptek serta berbudaya lingkungan.

4. MISI SD Negeri Karangbesuki 04

- a. Mengintegrasikan muatan keagamaan dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran peserta didik.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang berbasis PAIKET (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan).
- c. Mengembangkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.
- d. Mengembangkan pembelajaran keterampilan dan teknologi ramah lingkungan yang sesuai bakat dan minat peserta didik.
- e. Membangun kerjasama yang harmonis antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

5. Bagan Struktur Organisasi



B. Hasil Uji Analisis

1. Hasil Uji Validitas

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran *Online* dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka analisis data adalah menggunakan perhitungan analisis regresi ganda. Tetapi terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas instrument pembelajaran *online* dan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang, di mana pengujian bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product And Service Solution) 20 for windows*.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹¹

Standar pengukurannya yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit

⁹¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 144

kreteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $\geq 0,250$ atau $\geq 0,200$.⁹² Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\geq 0,300$.

a) Hasil uji validitas Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat beberapa item yang tidak valid (gugur) angket skala Pembelajaran *Online* yang terdiri dari 10 item yang diujikan kepada 78 responden. Adapun perincian maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil uji validitas skala Pembelajaran *Online*

No Item	Item Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
1	VAR00004	8.4103	2.557	.528	.577	Valid
2	VAR00006	8.1923	3.742	.429	.675	Valid
3	VAR00009	7.7564	3.433	.579	.511	Valid

Hasil perhitungan dari uji validitas pada skala Pembelajaran *Online* didapatkan bahwa terdapat 3 item yang valid.

Berdasarkan nilai r_{xy} tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 3 item dalam penelitian ini valid atau signifikan sehingga dapat digunakan sebagai skala dalam penelitian.

⁹² Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2004), 65

Tabel 4.2
Blueprint Pembelajaran Online

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Pembelajaran Online	perencanaan pembelajaran yang berbasis <i>e-learning</i>	5. Tujuan	1,5,9
			6. Materi atau bahan ajar	2,6
			7. Kegiatan belajar mengajar	3,4,7
			8. Evaluasi	8,10

Dari tabel 4.2 diatas bahwa semua butir soal instrument pembelajaran *online* no 1 sampai 10 dikatakan valid ada 3. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} didapat dari jumlah sampel 78 diperoleh nilai 0,685. Jadi dapat disimpulkan dari angket instrument. Hasil perhitungan dari uji validitas pada skala pembelajaran online didapatkan bahwa terdapat 3 item yang valid.

Berdasarkan nilai r_{xy} tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 3 item dalam penelitian ini valid atau signifikan sehingga dapat digunakan sebagai skala dalam penelitian.

b) Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji validitas skala Motivasi belajar maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3**Hasil uji validitas skala Motivasi Belajar**

No Item	Item Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
1	VAR00003	24.8462	22.002	.429	.606	Valid
2	VAR00005	24.0513	23.790	.283	.642	Valid
3	VAR00006	23.9359	20.606	.415	.608	Valid
4	VAR00007	22.7436	25.544	.237	.650	Valid
5	VAR00008	23.4487	22.303	.341	.629	Valid
6	VAR00010	23.1026	23.496	.376	.622	Valid
7	VAR00012	24.2179	21.627	.451	.599	Valid
8	VAR00013	23.8205	22.773	.273	.649	Valid

Hasil perhitungan dari uji validitas pada skala Motivasi belajar didapatkan bahwa terdapat 8 item yang valid.

Berdasarkan nilai r_{xy} tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 8 item dalam penelitian ini valid atau signifikan sehingga dapat digunakan sebagai skala dalam penelitian.

Tabel 4.4
Blueprint Motivasi Belajar

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Motivasi Belajar	Intrinsik	e. Tekun menghadapi tugas	1, 11, 15
			f. Ulet menghadapi kesulitan	3, 4, 13
			g. Menunjukkan minat	10, 12
			h. Lebih senang bekerja mandiri	2, 5, 9
		Ektrinsik	c. Imbalan	7, 14
			d. Hukuman	6, 8

Dari tabel 4.4 diatas bahwa semua butir soal instrument motivasi belajar no 1 sampai 15 dikatakan valid ada 8. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} didapat dari jumlah sampel 78 diperoleh nilai 0,657. Jadi dapat disimpulkan dari angket instrument. Hasil perhitungan dari uji validitas pada skala motivasi belajar didapatkan bahwa terdapat 8 item yang valid.

Berdasarkan nilai r_{xy} tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 8 item dalam penelitian ini valid atau signifikan sehingga dapat digunakan sebagai skala dalam penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas penelitian ini menggunakan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Product And Service Solution) 20 for windows*. Uji reliabilitas penelitian ini membuang semua item yang gugur atau dibawah $r_{xy} \geq 0,300$.

a) Hasil uji reliabilitas Pembelajaran *Online*

Adapun hasil uji reliabilitas pada skala Pembelajaran *Online* terdapat 10 item menghasilkan Cronbach's Alpha 0.486 yang dapat dipaparkan dalam bentuk table 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Reliabilitas Skala pembelajaran *Online*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.486	10

b) Hasil uji reliabilitas motivasi belajar

Adapun hasil uji reliabilitas pada skala Motivasi belajar dengan item 15 menghasilkan Cronbach's Alpha 0,702 dan dijabarkan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	15

Sedangkan uji reliabilitas pada skala motivasi belajar dengan item 15 valid menghasilkan Cronbach's Alpha 0,702 dan dijabarkan pada tabel 4.9.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua skala dalam penelitian ini berada dalam kategori reliabel. Dimana Indonesia memiliki indeks reliabel tersendiri dengan nilai $r \geq 0,810$.⁹³

3. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi penelitian ini adalah mean hipotetik dengan menggunakan excel dijelaskan pada tabel 4.7 berikut:

⁹³ Perkuliahan Psikometri oleh bapak Ali Ridho, M.Si. dapat dilihat pula pada Ridlo.Ali, *Psikometri Hand Out*. (Malang:UIN Malang,2006), 55

Tabel 4.7
Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Setelah ditemukan skor sesuai dengan norma yang ditentukan maka dibagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu tinggi, sedang, rendah. berikut penjelasan masing-masing variabel.

1. Pembelajaran *Online*

Kategori pembelajaran online responden dijelaskan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Pembelajaran Online

Kelas 4, 5, 6	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
	Tinggi	≥ 41	10	13 %
	Sedang	32 – 40	58	74 %
	Rendah	≤ 31	10	13 %
Jumlah			78	100 %

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.8 diatas, dengan menggunakan perhitungan mean hipotetik dengan excel diketahui bahwa tingkat pembelajaran *online* 13% responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden yaitu 10 dari 78 responden. 74% responden berada pada kategori sedang dengan jumlah responden yaitu 58 dari 78 responden.

Sedangkan 13% responden berada pada kategori rendah dengan jumlah responden yaitu 10 dari 78 responden.

Diagram 4.1 Kategorisasi Tingkat Pembelajaran *Online* Kelas 4, 5 dan 6

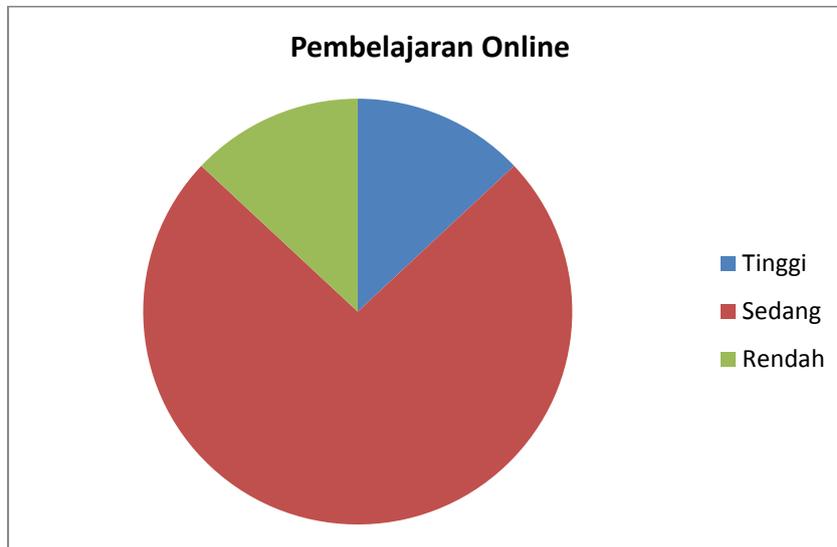


Diagram diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada katagori sedang. Hal ini berarti responden di kelas 4, 5 dan 6 memiliki tingkat pembelajaran online termasuk moderat.

2. Motivasi Belajar

Kategori Motivasi Belajar responden dijelaskan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Kelas 4,5,6	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
	Tinggi	≥ 62	14	18 %
	Sedang	47 – 61	55	70 %
	Renda	≤ 46	9	12 %
Jumlah			78	100 %

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.3 diatas, dengan menggunakan perhitungan mean hipotetik dengan excel diketahui bahwa tingkat motivasi belajar 18 % responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden yaitu 14 dari 78 responden. 70 % responden berada pada kategori sedang dengan jumlah responden yaitu 55 dari 78 responden. Sedangkan 12 % responden berada pada kategori rendah dengan jumlah responden yaitu 12 dari 78 responden.

Diagram 4.2 Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Kelas 4, 5 dan 6



Diagram diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada katagori sedang. Hal ini berarti responden di kelas 4, 5 dan 6 memiliki tingkat motivasi belajar termasuk moderat.

3. Prestasi Belajar

Kategori Prestasi Belajar responden dijelaskan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Kategorisasi Tingkat Prestasi Belajar

Kelas 4,5,6	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
	Tinggi	≥ 84	14	18 %
	Sedang	76 – 83	53	68 %
	Renda	≤ 75	11	14 %
Jumlah			78	100 %

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.10 diatas, dengan menggunakan perhitungan mean hipotetik dengan excel diketahui bahwa tingkat prestasi belajar, 18 % responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden yaitu 14 dari 78 responden. 68 % responden berada pada kategori sedang dengan jumlah responden yaitu 53 dari 78 responden. Sedangkan 14 % responden berada pada kategori rendah dengan jumlah responden yaitu 11 dari 78 responden.

Diagram 4.3 Kategorisasi Tingkat Prestasi Belajar Kelas 4, 5 dan 6



Diagram diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada katagori sedang. Hal ini berarti responden di kelas 4, 5 dan 6 memiliki tingkat prestasi belajar termasuk moderat.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Pembelajaran Online* dan *Motivasi Belajar* terhadap *Prestasi Belajar*. Pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS (Stasistic Product And Servis Solution) 20 for windows* untuk penarikan kesimpulan dalam ujian ini. Apabila nilai F_{hitung} (Output SPSS ditunjukkan pada kolom *sig*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/eror (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasikan layak. Sedangkan apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasikan tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.11
Hasil uji koefisien regresi simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.306	2	5.653	.378	.687 ^b
	Residual	1121.566	75	14.954		
	Total	1132.872	77			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pembelajaran Online

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 378 merupakan nilai yang stimulant, dengan signifikasi 0,678^b. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Pembelajaran Online* dan *Motivasi Belajar*

tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI peserta didik. Sedangkan nilai F_{hitung} pada tabel diatas $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pembelajaran *Online* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.

Adapun presentase pengaruh pembelajaran online dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dijelaskan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.100 ^a	.010	-.016	3.86707

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pembelajaran Online

Dari hasil tabel di atas menjelaskan adanya pengaruh pembelajaran *online* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Malang, output regresi yang menunjukkan diperoleh nilai R Square sebesar 0,010. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai Prestasi belajar PAI peserta didik yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,1,0 % sedangkan sisa 99 % dipengaruhi oleh variable lain di luar persamaan model regresi yang diperoleh.

D. Hasil Wawancara dengan Guru PAI tentang Pembelajaran Online

Kegiatan belajar mengajar di sekolah pada tahun pelajaran 2020/2021 semester awal ini masih menggunakan sistem daring atau pembelajaran online karena pandemic covid-19 yang belum juga berakhir. Menghadapi situasi sempit yang mengharuskan semua yang berkecimpung di dunia pendidikan tetap melakukan kegiatan belajar mengajar meski dengan cara yang berbeda. Tanpa pertemuan, tanpa tatap muka, dan segalanya dilakukan melalui hubungan jarak jauh dengan bertumpu pada fasilitas internet.

Metode pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran *online* menjadi keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk dunia pendidikan terkait dengan masih mewabahnya virus Corona ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama Islam Bapak M. Fiqih Anas, maka peneliti mendapatkan penjelasan yang sangat lengkap berkaitan dengan pembelajaran *online* yang dilakukan di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang.

Sebagai guru yang sudah dengan matang mempersiapkan RPP tentu saja sangat kaget dengan datangnya pandemik yang secara tiba-tiba ini. Namun sebagai guru sudah harus siap dengan segala keputusan yang ditetapkan pemerintah untuk melakukan pembelajaran melalui metode dalam jaringan. SDN Karangbesuki 4 Kota Malang sendiri pembelajaran online dilakukan dengan penyampaian materi melalui video, materi di dalam LKS sebagai buku pegangan siswa, voice note, kemudian juga

menggunakan video power point yang dibuat mandiri oleh guru dengan menggunakan aplikasi google classroom, untuk media dengan membagikan link bisa dari you tube atau guru membuat sendiri, kemudian siswa mendownload secara mandiri jarang sekali dilakukan karena akan membutuhkan kuota yang lebih banyak, sehingga guru mencari inisiatif untuk menggunakan media yang membutuhkan kuota yang lebih sedikit.

Berkaitan dengan penggunaan beragam macam media pembelajaran di masa pandemi ini maka tidak semua guru awalnya paham dengan semua media tersebut. Karena perlu diketahui bahwa beberapa guru ada yang kurang memahami di dalam pengetahuan teknologinya. Maka di awal masa belajar di rumah beberapa bulan lalu, seringkali SDN Karangbesuki 4 Kota Malang mengadakan pertemuan guru guna belajar membuat berbagai macam media pembelajaran tersebut, seperti pembuatan Google Form, pembuatan video Power Point, dan lain sebagainya guna melakukan pengajaran daring selama masa pandemi ini. Namun, kegigihan dan semangat belajar para guru, maka sekarang semua guru di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang sudah bisa membuat berbagai macam media pembelajaran kreatif berbasis internet tersebut secara mandiri. Karena memang dibutuhkan kreatifitas yang lebih dari para guru supaya siswa tidak bosan dalam menerima materi dan tidak malas belajar salah satunya adalah dengan memberikan materi dengan

media yang berbeda beda disertai dengan gambar yang menarik, video lucu, atau kalimat kalimat yang mudah dipahami siswa.

Selama masa pandemi dan pembelajaran dilakukan di rumah, maka jadwal pelajaranpun juga agak berbeda. Dari yang biasanya 3 mata pelajaran setiap harinya selama tatap muka normal, maka sekarang hanya 1-2 mata pelajaran saja, dengan materi yang lebih singkat dan juga tugas yang lebih ringan. Untuk pengumpulan tugasnya sendiri dikirim ke guru lewat *Whatsapp Messenger*, namun tak jarang juga ada beberapa siswa yang terlambat mengerjakan, atau terlambat mengumpulkan karena terkendala beberapa faktor, seperti misalnya Handphone yang dibawa kerja oleh orang tuanya dan pulang kerja sudah malam, kuota internet yang tidak tersedia, bahkan beberapa anak yang sudah difasilitasi *Handphone* pribadi oleh orang tuanya lengkap dengan kuota internet juga disalahgunakan untuk asik bermain game sehingga kuota cepat habis dan kemudian tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring. selain itu juga ada beberapa Handphone wali murid yang agak bermasalah sehingga tidak bisa lancar dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Menyikapi berbagai problem diatas maka guru memberikan jalan keluar dengan mengadakan pertemuan di sekolah setiap satu minggu sekali selama 60 menit di hari senin. Waktu 60 menit tersebut digunakan untuk pengumpulan tugas, pemberian tugas baru, dan juga penyampaian materi selanjutnya.

Namun selama kegiatan belajar dilakukan secara daring ini maka terjadi beberapa kesenjangan, antara lain siswa dengan kemampuan biasa namun ketika mengikuti KBM secara daring didampingi oleh orang tuanya maka akan mendapatkan hasil yang lebih bagus, namun siswa yang biasanya mempunyai kemampuan lebih ketika di di sekolah, namun ketika melakukan KBM daring tanpa pendampingan orang tua maka hasilnya juga terkadang menurun. Namun menurut penuturan guru agama sejauh ini hasil yang didapat oleh siswa sudah masuk dalam kategori baik dan tidak ada penurunan nilai secara drastis karena hampir 80% nilai mereka selalu mengalami peningkatan. Guru juga melakukan monitoring setiap harinya melalui komunikasi *Whatsapp Messenger*.

E. Pembahasan Analisi Data

Setelah melakukan beberapa pengujian secara umum hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel ini sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tanggapan kesetujuan dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian.

Pada pembahasan kali ini akan dijabarkan pembahasan mengenai *Pengaruh Pembelajaran Online dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang*. Adapun penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat Pembelajaran *Online* Peserta Didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat pembelajaran *online* peserta didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang, didapatkan hasil bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah, dengan jumlah 78 responden di kelas 4, 5 dan 6 yaitu 13% responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden yaitu 10 dari 78 responden. 74% responden berada pada kategori sedang dengan jumlah responden yaitu 58 dari 78 responden. Sedangkan 13% responden berada pada kategori rendah dengan jumlah responden yaitu 10 dari 78 responden.

Pembelajaran *online* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas, asal terhubung dengan perangkat internet seperti komputer, laptop, *smartphone* dan sebagainya.

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Penyebaran virus ini bisa ditempat umum atau kerumunan, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat mengatakan penyebaran virus ini melalui kontak fisik seperti berjabat tangan maka dianjurkan agar mencuci tangan dengan benar dan baik

sesuai langkah serta menggunakan masker jika keluar rumah untuk pencegahan penyebaran Corona Virus.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan Physical Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home* (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online.

Kemendikbud, mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19.⁹⁴ Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via *E-learning* yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran

⁹⁴ Pusdiklat Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9)* - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>.

sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi.⁹⁵ Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut.⁹⁶

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21. Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan.

Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013.⁹⁷

⁹⁵ Rusman, dkk. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada). Hlm 67

⁹⁶ Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Panjiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 1-8.

⁹⁷ Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai Tantangan Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19, I(1), 1-10.

2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang, didapatkan hasil bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah, dengan jumlah 78 responden kelas 4, yaitu 18 % responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden yaitu 14 dari 78 responden. 70 % responden berada pada kategori sedang dengan jumlah responden yaitu 55 dari 78 responden. Sedangkan 12 % responden berada pada kategori rendah dengan jumlah responden yaitu 9 dari 78 responden.

Menurut Tadjab, MA bahwa, mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁹⁸

Berdasarkan definisi di atas, motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga orang yang bermotivasi kuat, memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kegiatan mesin pada sebuah mobil, biarpun jalan menanjak dan membawa muatan yang berat. Namun tidak hanya memberikan kekuatan

⁹⁸ MA, Tadjub. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Penerbit: Karya Abditama. Surabaya.

pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Maka dalam motivasi belajar, orang sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai supir yang memberikan arah. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Jadi, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi pelajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama faktor kondisi. Kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar individu. Ketika seseorang dalam keadaan sakit, lapar, marah, sedih, maka perhatian dan keinginannya untuk belajar akan terganggu.⁹⁹

Dengan mengacu pada teori di atas, kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang. Seseorang yang kondisi jasmani dan rohaninya baik, maka motivasi belajarnya akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang kondisi jasmani dan rohaninya kurang baik, maka motivasi belajarnya akan menurun.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Dimiyanti dan Mudjiono, bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang dimaksud berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita baik yang tergolong rendah maupun tinggi. Menurut salah satu ahli psikologi pendidikan, menyebut kekuatan mental sebagai pendorong terjadinya tingkah laku manusia, termasuk juga perilaku belajar. Kekuatan tersebut bisa disebut

⁹⁹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999) 34

sebagai motivasi. Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktif, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap atau perilaku individu dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar disebut motivasi belajar.

3. Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat prestasi belajar peserta didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang, didapatkan hasil bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah, dengan jumlah 78 responden Kelas 4, 5 dan 6 yaitu 18 % responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden yaitu 14 dari 78 responden. 68 % responden berada pada kategori sedang dengan jumlah responden yaitu 53 dari 78 responden. Sedangkan 14 % responden berada pada kategori rendah dengan jumlah responden yaitu 11 dari 78 responden.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat

keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johson, sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi).¹⁰⁰ Menyadari akan pentingnya profesionalisme dalam pendidikan, maka Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.¹⁰¹ Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa

¹⁰⁰ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation CLI. 2007). Hlm 4

¹⁰¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) hlm 107

guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia.

4. Pengaruh Pembelajaran *Online* dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang

Dapat disimpulkan bahwa, dari hasil analisis Hasil uji koefisien regresi simultan (uji F) $0,000 < 0,05$, dari nilai F sebesar 0,378 merupakan nilai yang stimulant, dengan signifikansi 0,678^b itu artinya nilai sig lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa dari hasil uji hipotesisi diketahui bahwa variabel pola Pembelajaran *Online* (X_1) dan variabel pola Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) memiliki nilai simultan 378 serta didapat nilai signifikansi sebesar 687. Nilai statistic uji signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran *online* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Menurut Thomas R. Hoerr hanya mengukur kecerdasan secara sempit karena sebenarnya hanya menekankan pada kecerdasan linguistik (bahasa) dan matematis-logis. Kecerdasan linguistik mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan komunikasi.¹⁰² Kecerdasan linguistik bersifat universal dan pasti dimiliki oleh semua orang. Gardner mengatakan, kecerdasan linguistik memiliki

¹⁰² Slamet Suyanto, “*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”(Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), Hlm 128

komponen inti kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata. Area otak kecerdasan linguistik terletak pada area otak lobus temporal kiri dan lobus frontal. Apabila area ini diberikan stimulus yang sesuai maka muncul kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumen, dan berdebat.¹⁰³

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Muhaimin Azzet, sejak lahir manusia dibekali dengan beragam kecerdasan oleh Tuhan. Banyak para ahli yang menyebutkan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Namun, secara garis besar, dikenal ada tiga kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).¹⁰⁴

Dalam perspektif Islam potensi yang dimiliki anak sebagai individu mandiri berkaitan pula dengan inteligensinya (kecerdasan). Sebagai makhluk ciptaan yang paling sempurna, manusia memiliki nilai lebih (kecerdasan) dan bentuk paling sempurna di antara makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Sesempurna firman Allah SWT dalam Q.S. at-Tin [95]: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ء

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya*”. (Q.S. at-Tin [95]: 4.)¹⁰⁵

¹⁰³ Anggit Khairani Wiwitan, *Pengaruh tingkat kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas x SMK Negeri 112 (bandung)*. Hlm 2.

¹⁰⁴ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 101

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm, 903

Menurut Aziz, kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁰⁶

Selama ini kecerdasan manusia menurut Aziz di nilai terlalu sempit, manusia dianggap hanya memiliki satu kecerdasan yang dapat di ukur dengan alat tes IQ yaitu kecerdasan logika-matematika. Sedangkan menurut Ali, pendidikan di Indonesia masih didominasi dengan penggunaan standart tes *intelligences qoutient* (IQ) dalam mengukur kecerdasan anak didik.¹⁰⁷ Penggunaan tes IQ ini ternyata hanya dapat dilihat dari satu atau dua kecerdasan yang dimiliki anak. Padahal dengan kecerdasan yang dimilikinya anak mampu menemukan cara yang unik dalam menyelesaikan setiap persoalan yang menghadapinya.

Pada dasarnya setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkatan dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Akan tetapi mereka mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda.

¹⁰⁶ Panji Ajiz, *Analisis Konsep Kecerdasan Perspektik Howard Gardner (Multiple Intellegences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Program Studi Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011, hlm 1.

¹⁰⁷ Nor Rohmad Ali, *Analisis Konsep Howard Garnder Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak DI TK Alam Alfa Kids Pati Tahun Ajaran 2014/2015*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015, hlm.3.

Adapun tentang pembelajaran *online* semula digunakan seiring dengan perkembangan internet. Istilah pembelajaran *online* sering dikaitkan dengan istilah-istilah seperti e-pembelajaran (*e-learning*), pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan sebagainya.

Sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran *online* adalah sama seperti pembelajaran biasa yang melibatkan komunikasi antara tenaga pengajar dengan pelajar tetapi yang membedakannya ialah mereka tidak bertemu secara bersemuka malah bertemu melalui ruang maya. Selain itu, penilaian dan pemantauan oleh tenaga pengajar juga dilakukan seperti pembelajaran biasa.

Adapun menurut Dabbagh & Ritland mengatakan bahwa belajar online merupakan lingkungan belajar terbuka dan tersebar, yang menggunakan alat-alat pedagogis, dimungkinkan dengan internet dan teknologi berbasis web, untuk memfasilitasi belajar dan pembentukan pengetahuan melalui kegiatan dan interaksi yang bermakna.¹⁰⁸ Sehingga bisa dikatakan bahwa dalam belajar jarak jauh, pada online learning yang digunakan untuk mendukung proses belajar dan memfasilitasi belajar serta membangun pengetahuan melalui kegiatan dan interaksi bermakna. Sehingga dengan kemudahan itu peserta didik tidak lagi berfikir terlalu lama untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

¹⁰⁸ Dabbagh, Nada & Bannan-Ritland, Brenda. 2005. *Online learning, concepts, strategies, and application*. Upper Saddle River, N.J: Pearson Education, Inc.

Dengan demikian untuk mengatasi persoalan ini, maka perlu etika dan dasar komunikasi efektif dalam menjalankan pendidikan secara daring ini. Etika disini merupakan sebuah tingkah laku manusia yang seharusnya diperhatikan agar kegiatan pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik. Jika dari perspektif Islam, maka berupa adab-adab menuntut ilmu yang harus diperhatikan oleh guru maupun murid. Jadi, etika di sini maksudnya adalah nilai-nilai kearifan yang seharusnya dilakukan seorang guru dan murid dalam kegiatan belajar yang ideal.

Sehingga dalam kegiatan daring, ini perlu untuk diperhatikan juga agar kegiatan daring menjadi efektif. Secara praktiknya, seorang guru harus menyiapkan materi sebaik-baiknya sebagaimana mestinya. Jika komunikasi dengan video, maka guru harus menyiapkan naskah ceramahnya agar tersusun efektif dan runtut. Sebagaimana seorang penyiar radio atau televisi profesional, mereka menyiapkan materi dan naskah siaran dengan baik, sehingga enak didengar dan pesan tersampaikan dengan baik.

Begitu juga dengan guru dalam pembelajaran daring, hendaknya menyiapkan juga kompetensi komunikasi efektif seperti penyiar radio dan televisi tersebut. Seyogyanya seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan. Prinsip keguruan itu dapat berupa: *Pertama*, kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan: kesediaan, kemampuan,

pertumbuhan dan perbedaan peserta didik. *Kedua*, membangkitkan gairah peserta didik. *Ketiga*, menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik. *Keempat*, mengatur proses belajar mengajar yang baik. *Kelima*, memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang memengaruhi proses mengajar. *Keenam*, adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar-mengajar.¹⁰⁹

Dengan demikian guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan.

Begitu juga Ketika pembelajaran offline (tatap muka) peserta didik dihadapkan dengan guru secara langsung, dalam hal ini waktu pembelajaran *online* peserta didik tidak dihadapkan langsung dengan guru dalam artian ada sebuah media yang digunakan, artinya segala kegiatan belajar terbatas oleh waktu.

¹⁰⁹ Zakiah Daradjat. *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 22.

Peneliti beranggapan bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa.¹¹⁰

Menurut Brophy bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan.¹¹¹ Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi.

Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar. Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang motivasinya rendah lebih cenderung tidak melakukan kegiatan proses belajar, terlibat tidak aktif, dan tidak menikmati proses kegiatan untuk belajar. Padahal pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan

¹¹⁰ Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). *Social Cognitive Theory and Motivation The Oxford handbook of Human Motivation* (In RM Ryan). Oxford University Press.

¹¹¹ Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn* (3th Ed). Routledge, Abingdon-on-Thames.

sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi.¹¹²

Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi¹¹³. Dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi peserta didik pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa pandemik.

Peneliti juga melihat adanya penurunan motivasi belajar ketika pembelajaran online yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar. karena tidak adanya persiapan ataupun perencanaan yang matang untuk pelaksanaan pembelajaran daring ini, kualitas pendidikan di Indonesia, terutama untuk jenjang Sekolah Dasar justru mengalami penurunan motivasi.

Sebagian besar dari tenaga pendidik maupun peserta didik masih mengalami kebingungan tentang apa yang harus mereka lakukan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, yang jelas mungkin sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan tatap muka di sekolah.

¹¹² Lepper, M. R., Corpus, J. H., & Iyengar, S. S. (2005). Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientations in the Classroom: Age Differences and Academic Correlates. *Journal of Educational Psychology*, 97(2), 184–196. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.2.184>

¹¹³ Harandi, S. R. (2015). Effects of E-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan secara daring tentu membutuhkan dukungan perangkat seperti gawai atau smartphone, atau bisa juga menggunakan laptop yang dapat mengakses informasi jarak jauh.¹¹⁴ Namun yang menjadi masalah adalah ketika salah satu atau keduanya dari peserta didik dan juga pendidik tidak menguasai penggunaan media pembelajaran daring tersebut. Hal ini banyak terjadi di berbagai sekolah. Ketidakmampuan penguasaan dan juga kontrol penggunaan smartphone ataupun laptop menyebabkan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi tidak efektif yang berakibat paada rendahnya prestasi hasil belajar. ketidakefektifan pembelajaran inilah yang menyebabkan peserta didik justru mengalami penurunan motivasi dan juga keaktifan dalam belajar.

Dari pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung, peserta didik dari jenjang apapun akan lebih memiliki motivasi dalam belajar. Karena dengan datang ke sekolah mereka dapat berdiskusi secara langsung mengenai apa yang mereka pelajari, hingga bertemu dengan teman-teman mereka. Namun, ketika diganti dengan pembelajaran daring, banyak pendidik yang kurang mampu berinovasi dalam membuat media pembelajaran. Meskipun diskusi tetap dapat dilakukan melalui grup ataupun virtual meeting, tetap saja banyak siswa malas untuk memerhatikan dan justru cenderung menggunakan smartphone untuk game atau bermain sosial media.

¹¹⁴ Firman & Sari Rahayu, "Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19", Indonesian Journal of Education Science (IJES), Vol 2 No 2, Maret 2020, Hlm 82.

Dengan demikian, secanggih apapun teknologi yang digunakan untuk pembelajaran daring, tetap saja pembelajaran konvensional melalui tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring.¹¹⁵ Lamanya masa pembelajaran daring juga menyebabkan peserta didik jenuh karena pembelajaran yang begitu- begitu saja, dan tidak adanya pengawasan dalam pembelajaran. Tak hanya itu, terkadang pembelajaran secara daring ini hanya berisi tugas yang diberikan oleh pendidik lalu dikumpulkan setelah selesai melalui media daring.

Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan motivasi dan keaktifan dalam belajar dan berimbas pada prestasi belajar. Jika hal ini terus menerus terjadi, maka kualitas pendidikan secara luas juga akan terpengaruh dan mengalami penurunan. Untuk itu, perlu dilakukan upaya agar semangat dan motivasi belajar siswa terus ada dan tidak mengalami penurunan yang drastis selama masa pandemi ini.

Observasi mengenai keadaan sebenarnya dilapangan juga perlu dilakukan agar mengerti gambaran yang sesungguhnya tentang seberapa efektif pembelajaran secara daring. Untuk itu, peneliti memberikan gambaran bagaimana penurunan motivasi dan keaktifan belajar siswa selama masa pandemi, supaya dapat menjadi referensi bagaimana dan apa yang harus dilakukan bagi pihak yang bersangkutan.

¹¹⁵ Brilliantur Dwi C dkk, "Analisis Keefektifan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020, Hlm 30.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan maka diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian yang berjudul “*pengaruh Pembelajaran Online terhadap Motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang*” telah selesai dilaksanakan serta dapat dibuat simpulan bahwa

1. Tingkat pembelajaran *online*, pada peserta didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari kelas 4 sampai kelas 6 dengan keseluruhan sampel yang berjumlah 78 responden didapatkan hasil bahwa 13 % atau 10 responden berada pada kategori tinggi, 74 % atau 58 responden berada pada kategori sedang, dan 13 % atau 10 responden berada pada kategori rendah. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pembelajaran *online* pada peserta didik kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Karangbesuki 4 Malang berada pada kategori sedang, yaitu 74 %.
2. Tingkat motivasi belajar pada peserta didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari

kelas 4 sampai kelas 6 dengan keseluruhan sampel yang berjumlah 78 responden didapatkan hasil bahwa 18% atau 14 responden berada pada kategori tinggi, 70% atau 55 responden berada pada kategori sedang, dan 12 % atau 9 responden berada pada kategori rendah. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar pada peserta didik kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Karangbesuki 4 Malang berada pada kategori sedang, yaitu 70 %.

3. Tingkat prestasi belajar pada peserta didik di SDN Karangbesuki 4 Kota Malang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari kelas 4 sampai kelas 6 dengan keseluruhan sampel yang berjumlah 78 responden didapatkan hasil bahwa 18 % atau 14 responden berada pada kategori tinggi, 68% atau 53 responden berada pada kategori sedang, dan 14 % atau 11 responden berada pada kategori rendah. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar pada peserta didik kelas 4 sampai kelas 6 di SDN Karangbesuki 4 Malang berada pada kategori sedang, yaitu 68 %.
4. Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 378 merupakan nilai yang stimulant, dengan signifikansi $0,678^b$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran *Online* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran Online (X_1) dan motivasi

Belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi lembaga pengelola pendidikan
 - a. Mengenai Pembelajaran *Online*: Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan kepada pihak sekolah khususnya para pengajar untuk dapat lebih memperhatikan dan mengetahui informasi tentang bagaimana cara bagi guru memperhatikan dan mendampingi pada peserta didik dalam pembelajaran *Online*. Agar dari pihak sekolah dan keluarga saling mendukung dan melengkapi dalam kegiatan proses belajar ketika *online*.
 - b. Mengenai Motivasi Belajar: Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam hal belajar. Dikarnakan apabila ada penurunan motivasi, maka berpengaruh pada prestasi belajarnya.
 - c. Bagi pembaca, semoga hasil penelitian yang ada pada karya tulis ini dapat menjadi referensi untuk lebih mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya guna mengungkap fenomena yang

berhubungan dengan pembelajaran *Online* dan masih banyak lagi yang belum mampu disampaikan melalui karya tulis ini.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, apabila menginginkan meneliti lebih lanjut di harapkan menggunakan metode yang lain agar hasilnya lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi&Widodo Supriono, 2013. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Abu Ahmadi. 2009. *Sosiologi Pendidikan*, (Rineka Cipta Jakarta: RINEKA)
- Ahmad Muhaimin Azzet. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Jogjakarta: Kata Hati)
- Ahmad Tafsir, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya)
- Allen, Michael. 2013. *Guide to E-learning*, (Canada: John Wiley&Sons)
- Anggit Khairani Wiwitan, *Pengaruh tingkat kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas x SMK Negeri 112 bandung*.
- Ardhan Wayan, 1990. *Media Stimulus and Types of Learning*, (Washington D.C: Association for Education Communication And Technology,)
- Arifin, HM. 2003. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Proseddur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Army Arief,2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers) cet-1
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers.)
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta) cet-7
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar)
- Azyumardi Azra, 2012. *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana)
- Bambang Praseryo, Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Briggs, Morris L. 1984. *Learning Thepry for Teacher*, (Horver an Row, Funlihirs)
- Brillianur Dwi C dkk, 2020. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Brophy, J. 2010. *Motivating Students to Learn (3th Ed)*. Routledge, Abingdon-on-Thames.

- Brown James W and Tharton JR James W Callege Teaching: 1971. *A Syistematic Approach Toronto*, (MS,Graw Hill Book Compani)
- Buford, J.,A dan Bedein, A.G. 1988. *Managmentin Extention* (2nd ed), (Albana Cooperative Extention Service Aubun University.
- Crak, R. E. Johson, Lin, Sloat, Allin K. (eds). 1991. *Cristian Education, Foundation for the Future*, (Chicago: Moody Press)
- Dabbagh, Nada & Bannan-Ritland, Brenda. 2005. *Online learning, concepts, strategies, and application.Upper Saddle River*, N.J: Pearson Education, Inc.
- Darin E.Hartley. 2001. *Selling E-Learning, American Society for Training and Development*.
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: Karya Agung)
- Departemen Agama RI,2006 *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Barat: Diponegoro)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1989. *Kamus Lengkap Bahasa Indinesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka)
- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudijono, 2001. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka
- Edi Kusnadi, 2008. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta : Ramayana pers dan STAIN Metro)
- Engkoswara, Aan Komariah, 2010. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung. Cet, I; IKAPI)
- Firman & Sari Rahayu. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19*. Indonesian Journal of Education Scince (IJES), Vol 2 No 2.
- Gmod. TL, dan Brophy, 1986. *J.E Education Psycologi*, (New York)
- Hamzah B.Uno. 2007. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Harandi, S. R. 2015. *Effects of E-learning on Students' Motivation*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 181, 423–430.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>.

- Harina Yuhetty dan Hardjito. 2004. *Edukasi Net Pembelajaran Berbasis Internet: Tantangan Dan Peluangnya dalam Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana media Grup)
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2011. *SPSS Vs Lisrel* (Jakarta: Salemba Empat)
- Hudoyo, Herman, 1981. *Interaksi Pembelajaran*, (Jakarta: Dcp. P&K)
- Iskandar Agung. 2019. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*,
- J.M Keller, 1978. *Motivation and Intstruksional Pprespective*, (Vol 2,No.4)
- Juliansyah Noor.2011. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Kencana)
- Kasijan, 1984. *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu)
- Lepper, M. R., Corpus, J. H., & Iyengar, S. S. 2005. *Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientations in the Classroom: Age Differences and Academic Correlates*. *Journal of Educational Psychology*, 97(2), 184–196.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.2.184>
- MA, Tadjub. 1994.. *Ilmu Pendidikan*. Penerbit: Karya Abditama Surabaya.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mahmud Khalifah dan Usman Quthub, 2009. *ان يذيمتم نيمعلم*, ayabaruS, *هيسة فيك*, Cet. I; Ziyad Visi Media)
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta Pustaka Amani)
- Muhammad Daud Ali,2011. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Muhammad Siddik. 2002. *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)
- Muhibbin Syah, 2013. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Mulyasa. 1992. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. *The Impact of Learner Characterics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. (Elektronic Journal E-Learning,) Vol.5

- Nor Rohmad Ali. 2015. *Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak DI TK Alam Alfa Kids Pati Tahun Ajaran 2014/2015*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Oemar Hamalik. 1992. *Psicologi Belajar Menajar*, (Cet. I Bandung; CV. Sinar Baru Algesindo)
- Oemar Hamalik. 1994. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Owens, R. G. 1991. *Organisasi Behavior in Education*, (4THed) Boston: Allyn and Bacon,)
- Panji Ajiz, Analisis. 2011. *Konsep Kecerdasan Perspektik Howard Gardner (Multiple Intellegences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Program Studi Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Perkuliahan Psikometri oleh bapak Ali Ridho, M.Si. dapat dilihat pula pada Ridlo.Ali, 2006. *Psikometri Hand Out*. (Malang:UIN Malang)
- Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar:Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. (Bandung: Refika Aditama).
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Ramayulis, 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), cet-7
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, (Ed. I Cet. 9 Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada)
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. 2012. *Social Cognitive Theory and Motivation The Oxford handbook of Human Motivation (In RM Ryan)*. Oxford University Press.
- Setriyoni dan Eko Marpanji, 2018. *Implementation Of The Cooperative Learning Type Structured Dyadic Methods (Sdm) To Increase Activity And Base Students On The Computer And Network Class X Sija B Smk Negeri 2 Klaten*, (Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Informatika).

- Soekartawi. 2003. *E-Learning Di Indonesia Dan Prosppknya Dimasa Mendatang*. (Surabaya: Universitas Kristen Petra)
- Strees, Richard, M, dan Parter, Liman w. 1991. *Motivation and Work Behavior*, (United State: Me Grow-I lill inc)
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011 *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Sugiono, 2013. *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfa Beta,
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono,2009 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono,2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Surjobroto. 1984. *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: Rajawali)
- Suyanto, Slamet. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing)
- Syaodih N. 2010. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Thombung II. 1984. *Introduction to Educational Psikologi*, (New York, Mc Hiil; Compani)
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Trianto, Mendesain. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).

Wasty Soemarto. 1990. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Winkel W.S. 1987. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedi)

Zakiah Daradjat. 1980. *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang) (Jakarta: Bestari Buana Murni).

Angket pembelajaran online												
No	Nama	JUMLAH ANGKET										JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	kelas 4											
1	Alaik Farhan Abadan	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
2	Amelia Zharatus Zhifa	1	3	3	3	5	3	1	3	4	1	27
3	Avera Lenita Rhea Sandrica	4	5	4	5	5	5	5	4	4	1	42
4	Bariq Maulana Nakhlah	4	4	4	5	5	3	3	4	4	2	38
5	Dicko Akbar Wijaya Putra	5	5	3	3	5	3	1	1	5	1	32
6	Dinara Fleta Sabrina	4	5	1	4	5	4	5	5	5	1	39
7	Fathir Risma Dinazen	3	4	3	5	4	5	5	4	5	1	39
8	Fias Aprilia Soviana	4	5	4	5	5	4	2	1	5	1	36
9	Gilang Candra Bakti	4	4	5	5	5	5	1	5	5	1	40
10	Maudy Marta Hidayah	5	3	4	3	4	5	2	5	5	1	37
11	Muhammad Adib Fakhri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	M. Alief Firdausyah Putra	3	4	1	2	4	3	3	5	2	1	28
13	Muhammad Ilyaz Arief R	3	4	5	5	5	4	5	3	5	1	40
14	Muhammad Rasya Maulana Aji	3	4	3	3	5	5	3	3	4	1	34
15	Muhammad Rizal Jaelani	3	2	4	2	5	2	1	2	2	1	24
16	Nafiza Keicha	4	3	5	1	5	3	2	5	4	1	33
17	Obizio Akbar P	5	3	4	3	5	5	2	3	5	1	36
18	Raihan Nawaf Azizan	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	46
19	Rinjani Makayla Naja	4	5	3	4	3	3	4	3	5	4	38
20	Selvi Putri Alzahra	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	33
21	Shyntya Oktoviani	5	4	3	3	5	3	1	4	3	1	32
22	Siti Meisaroh	4	5	4	5	5	4	2	1	5	1	36
23	Sulis Aliszyah	4	4	5	5	5	5	1	5	5	1	40
24	Ummu Salamah Hindun	5	3	4	3	4	5	2	5	5	1	37
25	Yuma Pandu Brahmatya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
26	Yusmad Banyu Candradinata SM	3	4	1	2	4	3	3	5	2	1	28
27	Zam Zam Putra Zaenudin	3	4	5	5	5	4	5	3	5	1	40
	kelas 5											
1	Abim Nur Fathur Rohman	5	5	5	2	5	4	1	5	5	1	38
2	Abimas Galeh Setiawan	5	5	5	1	5	3	1	1	5	1	32
3	Ade Ikhsan Yudistira	5	4	3	3	5	3	1	2	5	1	32
4	Ahmad Ridwan Fauzi	4	5	5	3	5	5	5	1	5	1	39

5	Akbar Athazaky Rizkyandy	5	4	4	3	3	5	1	1	5	1	32
6	Alisha Nadhira Izzayani	4	3	3	4	4	5	5	4	5	1	38
7	Citra Solicha Maharani	4	3	5	5	4	5	5	1	5	1	38
8	Dimas Rahmadiya Ifano	4	4	5	5	4	5	1	1	4	1	34
9	Fabian Mahas Risky Azzam	4	4	5	4	5	3	4	4	5	1	39
10	Jihan Shakila Khansa	5	3	5	1	5	2	1	3	2	1	28
11	Muhammad Azzaky	3	4	2	4	3	4	2	5	5	1	33
12	Nimas Ayu Audrey Nareswari	3	4	2	5	4	3	4	4	5	3	37
13	Pipit Ramadhani	5	4	5	4	5	5	5	4	4	1	42
14	Pradya Akbarul Zaini	5	4	5	5	5	5	1	3	5	5	43
15	Raffi Ekaputra Primandhani	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5	41
16	Ramadaniar Hafizah Putri	4	4	5	3	5	5	1	3	5	1	36
17	Syafa Choirul Hidayah	5	3	4	5	5	4	2	2	5	2	37
18	Talitha Agatha Avril Efendi	2	4	5	3	4	4	5	3	4	1	35
19	Tiara Yahya	5	2	5	1	5	4	5	1	3	1	32
20	Wira Arya Putra Fadlurahman	5	3	5	2	5	4	3	4	2	3	36
21	Yusuf Fajar Raditya	4	5	5	5	5	3	1	2	5	1	36
22	Zafransyah Putra Abhilasha	5	1	5	5	5	4	1	3	5	5	39
23	Risma Noviyanti	2	2	4	5	4	2	1	2	5	1	28
	Kelas 6											
1	Abim Nur Fathur Rohman	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
2	Abimas Galeh Setiawan	2	2	4	5	4	2	1	2	5	1	28
3	Ade Ikhsan Yudistira	1	3	3	3	5	3	1	3	4	1	27
4	Ahmad Ridwan Fauzi	5	5	5	2	5	4	1	5	5	1	38
5	Abdi Putra Permanah R	4	5	4	5	5	5	5	4	4	1	42
6	Achmad Yusuf Wijayanto	4	5	5	3	5	5	5	1	5	1	39
7	Amel Ardianti	4	4	4	5	5	3	3	4	4	2	38
8	Arga Maulana Mustofa	4	3	3	4	4	5	5	4	5	1	38
9	Arka Fatri Rizsuima Maulia W	3	4	1	2	4	3	3	5	2	1	28
10	Camelia Nur Rohmah	5	5	3	3	5	3	1	1	5	1	32
11	Cantika Susiana Sari	4	4	5	5	4	5	1	1	4	1	34
12	Fajar Mayriski	4	5	1	4	5	4	5	5	5	1	39
13	Fatonah	5	3	5	1	5	2	1	3	2	1	28
14	Galih Syarifudin	3	4	3	4	5	4	5	4	5	1	38
15	Intan Nur Rachmawati	3	4	2	5	4	3	4	4	5	3	37
16	Mahsa Aufa Azaria	4	5	4	5	5	4	2	1	5	1	36

17	Maulia Kamil	5	4	5	5	5	5	1	3	5	5	43
18	Mochammad Arfan Wibowo	4	4	5	5	5	5	1	5	5	1	40
19	Muhamad Abdzulloh Surya	4	4	5	3	5	5	1	3	5	1	36
20	Nada Rafa Prayoga	3	4	5	5	5	4	5	3	5	1	40
21	Nancy Putri Amelia	2	4	5	3	4	4	5	3	4	1	35
22	Natasya Putri Zahra S	3	4	3	3	5	5	3	3	4	1	34
23	Radifa Haq Azzahra	5	5	3	3	5	3	1	1	5	1	32
24	Raditya Damaris Febriansyah	4	4	5	5	4	5	1	1	4	1	34
25	Revalina Putri Armayoga	4	5	1	4	5	4	5	5	5	1	39
26	Rifqi Maulana Rosadi	4	5	4	5	5	4	2	1	5	1	36
27	Yarroh Putri Ramadani	5	4	5	5	5	5	1	3	5	5	43
28	Fadhil Ali Furqon	4	4	5	5	5	5	1	5	5	1	40

**Angket Motivasi
Belajar**

No	Nama	JUMLAH ANGKET															JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
	kelas 4																
1	Alaik Farhan	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	47
2	Amelia Zharatus	5	3	1	3	3	1	5	1	5	5	3	3	5	5	3	51
3	Avera Lenita Rhea	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	5	5	65
4	Bariq Maulana N	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	3	2	3	3	4	55
5	Dicko Akbar Wijaya	4	4	1	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	1	5	59
6	Dinara Sabrina	4	4	1	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	59
7	Fathir Risma Din	5	1	3	2	1	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	44
8	Fias Aprilia So	5	1	3	4	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	61
9	Gilang Candra Ba	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	68
10	Maudy Marta Hida	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	62
11	Muhammad Adib Fakh	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
12	Muhammad Alief Fi	3	4	2	3	2	3	5	3	5	5	4	3	3	3	5	53
13	Muhammad Ilyaz Ar	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	64
14	Muhammad Rasya Mau	3	5	2	3	3	2	4	5	4	3	4	3	2	3	3	49
15	Muhammad Rizal Ja	3	2	1	3	2	4	5	2	4	3	3	1	1	2	3	39
16	Nafiza Keicha	5	3	1	2	1	3	4	4	5	5	2	1	5	3	5	49
17	Obizio Akbar P	4	3	3	2	5	3	5	3	4	5	3	5	2	4	5	56
18	Raihan Nawaf Az	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	65
19	Rinjani Makayla	5	4	2	4	3	2	4	3	5	4	2	3	4	3	3	51
20	Selvi Putri Alza	3	3	1	3	5	4	3	3	3	3	3	3	1	4	5	47

21	Shyntya Oktoviani	3	3	3	5	3	1	5	2	3	3	4	2	3	2	3	45
22	Siti Meisaroh	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	68
23	Sulis Aliszyah	4	2	3	2	3	5	3	5	5	4	3	3	3	5	3	53
24	Ummu Salamah H	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	62
25	Yuma Pandu Brah	5	2	3	3	2	4	5	4	3	4	3	2	3	3	4	50
26	Yusmad Banyu Cand	2	1	3	2	4	5	2	4	3	3	1	1	2	3	5	41
27	Zam Zam Putra	5	4	2	4	3	2	4	3	5	4	2	3	4	3	3	51
	kelas 5																
1	Abim Nur Fathur	5	4	1	1	2	1	5	5	5	3	3	2	5	1	4	47
2	Abimas Galeh S	5	3	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	69
3	Ade Ikhsan Y	5	1	3	5	3	1	4	1	4	4	4	5	4	2	5	51
4	Ahmad Ridwan F	5	5	1	5	3	5	5	3	5	3	4	2	1	1	5	53
5	Akbar Athazak	4	5	1	3	4	1	4	1	5	4	5	3	4	5	4	53
6	Alisha Nadhira	4	4	3	3	3	2	5	5	5	4	5	3	3	3	5	57
7	Citra Solicha M	5	4	4	3	4	1	5	4	5	5	5	3	5	3	4	60
8	Dimas Rahmadiya I	3	3	4	3	3	1	5	4	4	3	3	3	3	2	5	49
9	Fabian Mahas Risky	3	1	3	4	2	1	3	5	5	5	3	1	1	1	5	43
10	Jihan Shakila	5	4	3	5	4	4	5	5	3	2	5	4	1	4	3	57
11	Muhammad Azzaky	5	4	1	3	2	2	3	4	4	5	4	1	5	3	5	51
12	Nimas Ayu Audrey N	4	5	3	2	3	4	5	3	2	5	2	2	4	5	4	53
13	Pipit Ramadhani	5	4	1	4	3	1	5	5	5	5	4	1	3	2	5	53
14	Pradypa Akbar	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	70
15	Raffi Ekaputra	5	4	3	5	1	3	3	2	2	3	5	3	3	1	3	46
16	Ramadanar Hafizah	4	3	1	4	1	5	5	5	5	4	4	1	3	2	4	51
17	Syafa Choirul	5	4	2	5	5	3	1	1	1	1	1	3	5	5	1	43
18	Talitha Agatha	3	4	3	2	3	2	4	4	5	2	3	2	4	5	4	50
19	Tiara Yahya	3	4	1	2	1	1	5	1	4	5	3	1	1	1	5	38
20	Wira Arya Putra	1	5	1	3	5	3	4	4	5	5	2	1	1	4	5	49
21	Yusuf Fajar	2	4	3	4	3	1	5	1	5	4	4	5	1	2	5	49
22	Zafransyah Putr	4	5	1	5	3	5	4	5	4	5	4	3	5	3	4	60
23	Risma Noviyanti	2	4	1	5	1	2	4	1	5	3	4	3	4	5	4	48
	Kelas 6																
1	Abim Nur Fathur Ro	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	47
2	Abimas Galeh Seti	2	4	1	5	1	2	4	1	5	3	4	3	4	5	4	48
3	Ade Ikhsan Yudist	5	3	1	3	3	1	5	1	5	5	3	3	5	5	3	51
4	Ahmad Ridwan Fau	5	4	1	1	2	1	5	5	5	3	3	2	5	1	4	47

5	Abdi Putra P	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	2	5	5	64
6	Achmad Yusuf W	5	5	1	5	3	5	5	3	5	3	4	2	1	1	5	53
7	Amel Ardianti	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	3	2	3	3	4	55
8	Arga Maulana Mu	4	4	3	3	3	2	5	5	5	4	5	3	3	3	5	57
9	Arka Fatri Ri	3	4	2	3	2	3	5	3	5	5	4	3	3	3	5	53
10	Camelia Nur Rohmah	4	4	1	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	1	5	59
11	Cantika Susiana	3	3	1	4	3	1	5	4	4	3	3	3	3	2	5	47
12	Fajar Mayriski	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	5	4	1	4	4	54
13	Fatonah	5	4	3	5	4	3	5	5	3	2	5	1	1	4	3	53
14	Galih Syarifudin	5	1	3	1	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	45
15	Intan Nur Ra	4	5	3	2	3	4	5	3	2	5	2	2	4	5	4	53
16	Mahsa Aufa	5	1	3	4	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	61
17	Maulia Kamil	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	70
18	Mochammad Arfan W	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	69
19	Muhamad Abdzul	4	3	1	4	1	5	5	5	5	4	4	1	3	1	4	50
20	Nada Rafa Prayoga	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	64
21	Nancy Putri Amelia	3	4	3	2	3	2	4	4	5	2	3	2	2	5	4	48
22	Natasya Putri	3	5	2	3	3	2	4	5	4	3	4	3	2	3	3	49
23	Radifa Haq Azzahra	4	4	1	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	1	5	59
24	Radity Febriansy	3	3	1	4	3	1	5	4	4	3	3	3	3	2	5	47
25	Revalina Putri	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	5	4	1	4	4	54
26	Rifqi Maulana	5	4	3	5	4	3	5	5	3	2	5	1	1	4	3	53
27	Yarroh Putri	5	1	3	1	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	45
28	Fadhil Ali Furqon	4	5	3	2	3	4	5	3	2	5	2	2	4	5	4	53

Angketa Prestasi Belajar

No	Nama	UH				UTS	UAS	JML	Nilai Rapot
		1	2	3	4				
	kelas 4								
1	Alaik Farhan Abadan	70	77	80	84	82	80	473	79
2	Amelia Zharatus Zhifa	91	93	93	90	80	93	540	90
3	Avera Lenita Rhea Sandrica	88	83	83	90	76	83	503	84
4	Bariq Maulana Nakhlah	70	77	80	88	78	80	473	79

5	Dicko Akbar Wijaya Putra	70	70	76	80	78	76	450	75
6	Dinara Fleta Sabrina	70	80	80	75	90	80	475	79
7	Fathir Risma Dinazen	76	80	80	80	95	80	491	82
8	Fias Aprilia Soviana	91	87	87	90	90	87	532	89
9	Gilang Candra Bakti	70	70	76	80	92	76	464	77
10	Maudy Marta Hidayah	79	88	88	85	76	88	504	84
11	Muhammad Adib Fakhri	79	87	87	82	76	87	498	83
12	Muhammad Alief	89	88	88	85	78	88	516	86
13	Muhammad Ilyaz	89	92	92	82	75	92	522	87
14	Muhammad Rasya	83	85	85	82	84	85	504	84
15	Muhammad Rizal Jaelani	70	70	76	78	86	76	456	76
16	Nafiza Keicha	81	83	83	78	86	83	494	82
17	Obizio Akbar	70	72	72	84	82	72	452	75
18	Raihan Nawaf Azizan	70	68	76	80	84	76	454	76
19	Rinjani Makayla Naja	70	70	76	80	75	76	447	75
20	Selvi Putri Alzahra	72	80	80	87	86	80	485	81
21	Shyntya Oktoviani	77	80	80	85	80	80	482	80
22	Siti Meisaroh	88	85	85	88	80	85	511	85
23	Sulis Aliszyah	70	70	76	80	82	76	454	76
24	Ummu Salamah Hindun	75	83	83	82	76	83	482	80
25	Yuma Pandu Brahmatty	70	70	74	78	78	74	444	74

26	Yusmad Banyu	91	82	82	78	90	82	505	84
27	Zam Zam Putra Zaenudin	70	70	76	80	92	76	464	77
	kelas 5								
1	Abim Nur Fathur	70	70	84	86	82	84	476	79
2	Abimas Galeh	70	70	95	88	80	95	498	83
3	Ade Ikhsan Y	70	70	70	95	78	70	453	76
4	Ahmad Ridwan Fauzi	70	70	78	90	78	78	464	77
5	Akbar Athazaky	70	72	80	82	80	80	464	77
6	Alisha Nadhira	80	85	87	84	92	87	515	86
7	Citra Solicha	72	70	78	84	95	78	477	80
8	Dimas Rahmadiya	70	70	75	90	89	75	469	78
9	Fabian Mahas R	88	93	94	90	92	94	551	92
10	Jihan Shakila Khansa	70	80	84	90	76	84	484	81
11	Muhammad Azzaky	70	70	74	90	76	74	454	76
12	Nimas Ayu Audrey	80	83	86	86	78	86	499	83
13	Pipit Ramadhani	70	70	80	84	76	80	460	77
14	Pradypa Akbarul Zaini	75	70	80	84	84	80	473	79
15	Raffi Ekaputra Pri	70	80	80	82	85	80	477	80
16	Ramadaniar Hafizah	70	88	90	86	86	90	510	85
17	Syafa Choirul Hidayah	70	70	80	84	82	80	466	78
18	Talitha Agatha Avri	98	95	97	84	84	97	555	93
19	Tiara Yahya	75	73	80	82	78	80	468	

									78
20	Wira Arya Putra Fad	70	70	76	92	76	76	460	77
21	Yusuf Fajar Raditya	70	70	82	86	90	82	480	80
22	Zafransyah Putra A	70	72	80	90	94	80	486	81
23	Risma Noviyanti	80	73	82	90	78	82	485	81
	Kelas 6								
1	Abim Nur Fathur Rohman	70	70	85	86	81	70	462.3	77
2	Abimas Galeh Setiawan	70	70	80	88	79	70	457.2	76
3	Ade Ikhsan Yudistira	70	70	88	95	40	70	432.6	72
4	Ahmad Ridwan Fauzi	87	70	86	90	77	70	480.1	80
5	Abdi Putra Permana	70	82	80	82	70	60	444	74
6	Achmad Yusuf Wijayanto	70	70	80	84	92	74	469.7	78
7	Amel Ardianti	80	70	82	84	96	45	456.8	76
8	Arga Maulana Mustofa	98	70	80	90	90	95	522.6	87
9	Arka Fatri Rizsuima	70	70	86	90	92	72	479.7	80
10	Camelia Nur Rohmah	70	93	86	90	52	75	466.1	78
11	Cantika Susiana Sari	89	70	82	90	63	52	445.5	74
12	Fajar Mayriski	78	70	80	86	77	90	481.1	80
13	Fatonah	70	70	80	84	58	82	444.3	74
14	Galih Syarifudin	73	70	84	84	83	72	466.3	78
15	Intan Nur Rachmawati	78	70	86	82	85	55	456.4	76
16	Mahsa Aufa Azaria	70	70	86	86	85	75	472.4	79

17	Maulia Kamil	70	70	86	84	81	50	441.3	74
18	Mochammad Arfan Wibowo	70	78	84	84	83	65	464.3	77
19	Muhamad Abdzulloh S	73	82	86	82	75	80	478	80
20	Nada Rafa Prayoga	70	82	80	90	85	75	482.4	80
21	Nancy Putri Amelia	78	70	88	86	65	68	455	76
22	Natasya Putri Zahra	91	70	86	90	65	90	491.6	82
23	Radifa Haq Azzahra	76	84	84	90	58	67	459.3	77
24	Raditya Damaris	80	73	80	84	58	55	430.3	72
25	Revalina Putri	73	70	84	84	76	60	447	75
26	Rifqi Maulana Rosadi	78	70	86	82	82	93	490.7	82
27	Yarroh Putri Ramadani	70	70	86	86	76	70	458	76
28	Fadhil Ali Furqon	76	84	86	90	83	55	474.3	79

Hasil Dokumentasi



Foto SDN KB 4 Kota Malang



Foto SDN KB 4 Kota Malang



FOTO PENGISIAN ANGKET KLS 4



FOTO PENGISIAN ANGKET KLS 4



FOTO PENGISIAN ANGKET KLS 5



FOTO PENGISIAN ANGKET KLS 6